

**REFORMASI KONSERVATISME ISLAM: ANALISIS KETERLIBATAN
PEREMPUAN DALAM SEPAK BOLA ARAB SAUDI**



Oleh:

Auliyaur Rachman

NIM: 23200011011

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Kajian Timur Tengah

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliyaur Rachman
NIM : 23200011011
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 April 2025

Saya yang menyatakan



Auliyaur Rachman

NIM: 23200011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliyaur Rachman
NIM : 23200011011
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2025

Saya yang menyatakan



Auliyaur Rachman

NIM: 23200011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-507/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Reformasi Konservatisme Islam: Analisis Keterlibatan Perempuan dalam Sepak Bola Arab Saudi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIYAU RACHMAN, BS
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011011
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 68397c5613a79



Penguji II

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6840f8f06e059



Penguji III

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 683514af4e6da



Yogyakarta, 09 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68410998ccd0d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **REFORMASI KONSERVATISME ISLAM: ANALISIS KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM SEPAK BOLA ARAB SAUDI.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Auliyaur Rachman
NIM : 23200011011
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (MA).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 April 2025
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S. Ag., M.A
NIP. 19761203 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk diri sendiri dan untuk keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi yang tak ternilai harganya kepada penulis.

1. Kepada bapak tercinta *almarhum* Zaini Hasyim *rahimahullahu rahmatan waasiah* yang belum sempat menyaksikan anaknya menyelesaikan pendidikan, semoga pengorbanan bapak menjadi amal *jariyah* di sisi Allah. Nyai Ruslina yang tiada henti mendo'akan dan memberi support berupa biaya dan tenaga, semoga nyai bangga atas pencapaian ini.
2. Kepada istri tercinta Aniesa Haque Ayu Kartika Putri "*she believed in me when no one else did*", kedua anak yang menjadi simbol semangat Ardashir Aydeen Rachman dan Bilge Bifardeen Rachman. Terima kasih karena selalu menemani penulis menyelesaikan pendidikan dalam keadaan suka maupun duka.
3. Kepada kakak perempuan penulis Ulfa Sofia, Syakilatu Nisa dan *almarhumah* Nur Afifah, terima kasih untuk dukungan materi dan do'anya.
4. Kepada mertua Bambang Hermanto dan Hairiyah serta adik ipar Angelia Safitri Imaniar Tauhidia, terima kasih karena senantiasa mendo'akan dan tidak lelah memberikan support berupa materi dan non materi.

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي
كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا
كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (*Baitulmaqdis*) yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan yang masih Ia berikan kepada kita, yaitu: nikmat kesehatan, iman, Islam dan ihsan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabatnya, karena beliauah kini kita dapat merasakan manisnya iman dan indahnya Islam.

Tesis berjudul “**Reformasi Konservatisme Islam: Analisis Keterlibatan Perempuan dalam Sepak Bola Arab Saudi**”, penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

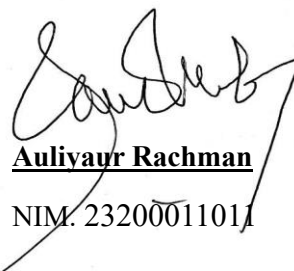
1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A selaku pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Magister (S2) Pascasarjana beserta para karyawan yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama belajar di Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan atau karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan mempermudah penulis dalam mencari sumber-sumber terkait penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman, para peneliti, dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya KTT 2023 yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Orang tua, istri, anak, saudara, mertua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materiel.
9. Teman-teman kerja di SMI Hidayatullah dan Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta.

Semoga usaha, do'a dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian. menjadi amal ibadah yang di ridhoi Allah SWT, dan mudah mudahan Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. *Amin Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Penulis,



Auliyaur Rachman
NIM. 23200011011

ABSTRAK

Arab Saudi dan Wahhabisme memiliki ikatan sejarah kuat, ditandai dengan simbiosis mutualisme politik-agama. Kolaborasi tersebut membuat ulama dan otoritas keagamaan memainkan peran dalam penegakan norma masyarakat yang konservatif. Norma-norma tersebut telah memarginalkan perempuan, membatasi kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dan mengejar cita-cita. Namun, dinamika mulai terjadi di era Raja Salman, ketika Muhammad bin Salman memperkenalkan Visi Saudi 2030. Visi tersebut digagas untuk menjawab tantangan yang dihadapi kerajaan, seperti turunnya harga minyak, demografi penduduk, dan pandangan konservatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan mengapa Arab Saudi mereformasi budaya konservatifnya? Di mana posisi sepak bola dan perempuan dalam kepentingan baru kerajaan? Bagaimana keterlibatan perempuan dalam sepak bola setelah dicanangkannya Visi 2030? Bagaimana respon ulama terhadap keterlibatan tersebut? Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Sedangkan untuk teori, peneliti menggunakan teori konstruktivisme yang didukung oleh konsep kepentingan nasional dan feminisme liberal untuk mempertajam analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi aturan konservatif dalam rangka mencapai tujuan Visi Saudi 2030, telah memobilisasi perempuan Saudi untuk dapat berpartisipasi secara langsung dalam sepak bola. Pelonggaran terhadap berbagai aturan yang selama ini mengikat perempuan dapat diterapkan setelah pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pengaruh yang selama ini dimiliki oleh ulama dan otoritas keagamaan, dengan cara membungkam mereka melalui isolasi serta penangkapan kepada individual-individual yang dianggap menghalangi reformasi. Akibatnya, peran perempuan dalam sepak bola Arab Saudi telah berkembang secara dramatis, tidak hanya sekadar menjadi penonton tetapi juga berpartisipasi aktif sebagai pemain di berbagai klub dan tim nasional. Selain itu, perempuan juga mulai diakui dalam peran-peran lain dalam ekosistem sepak bola, seperti pelatih dan wasit yang sebelumnya sangat jarang terjadi. Walau terdapat penentangan, reformasi aturan tersebut juga mendapat respon positif, termasuk dari Dewan Ulama Senior.

Kata Kunci: *Sepak Bola, Perempuan, Arab Saudi, Konservatisme*

ABSTRACT

Saudi Arabia and Wahhabism movement share a strong historical bond marked by mutual dependence, with *ulama* and religious authorities playing a significant role in enforcing conservative societal norms. These norms have marginalized women, restricting their ability to express themselves and pursue their interests. However, under King Salman, the introduction of Saudi Vision 2030 by Muhammad bin Salman marked a shift as it sought to tackle challenges like declining oil prices, demographic changes, and the kingdom's conservative views. This research addresses several key questions: Why did Saudi Arabia reform its conservative culture? What is the role of football and women's positions in the kingdom's new national interests? What has been the involvement of women in Saudi Arabian football since the launch of Saudi Vision 2030? How did the *ulama* respond to this involvement? Utilizing descriptive-analytical qualitative research, the study applies constructivism theory alongside the concepts of national interest and liberal feminism to enhance the analysis.

The research findings reveal that conservative rule reforms, to achieve the ambitious goals outlined in Saudi Vision 2030, have significantly fostered women's active participation in football. In conjunction with these efforts, the government has sought to reduce the influence of *ulama* and religious authorities who have resisted progressive changes, including measures to isolate and arrest those individuals who have actively worked against the reform initiatives. As a result, women's roles in Saudi football have evolved dramatically, moving beyond mere spectatorship to active participation as players in various clubs and the national team. Additionally, women are increasingly recognized as coaches and referees, previously rare positions in Saudi society. Despite some opposition from *ulama*, the reforms have garnered positive feedback, even receiving endorsements from influential religious authorities such as the Council of Senior Scholars.

Keywords: *Football, Woman, Saudi Arabia, Conservatism*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Signifikansi Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Dasar Teori dan Konsep	18
1. Teori Konstruktivisme.....	18
2. Konsep Kepentingan Nasional.....	21
3. Konsep Feminisme Liberal	25
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II ARAB SAUDI, KONSERVATISME, DAN TANTANGAN DI ERA RAJA SALMAN.....	35
A. Kerajaan Saudi Wahhabi.....	35
1. Jatuh Bangun Kekuasaan Dinasti Saud.....	37
2. Gerakan Wahhabisme.....	39
3. Kerja Sama Politik dan Agama	42
B. Otoritas Ulama dan Konservatisme Agama di Arab Saudi.....	46
1. Diskriminasi terhadap Perempuan	48
2. Pandangan Ulama tentang Sepak Bola.....	52

3. Larangan Perempuan dalam Bermain Sepak Bola	56
C. Tantangan Arab Saudi di Era Raja Salman	61
1. Ekonomi	63
2. Demografi Penduduk	67
3. Melanjutkan Moderasi	71

BAB III VISI 2030 MUHAMMAD BIN SALMAN, SEPAK BOLA DAN

PEREMPUAN ARAB SAUDI	79
A. Visi Saudi 2030	80
1. <i>A Vibrant Society</i>	84
2. <i>Thriving Economy</i>	87
3. <i>An Ambitious Nation</i>	91
B. Muhammad bin Salman dan Pengaruh Ulama	94
1. Ambisi Putra Mahkota	96
2. Berkurangnya Pengaruh Ulama	100
C. Sepak Bola dalam Visi Saudi 2030	105
1. Investasi dan Pendapatan Ekonomi Arab Saudi	107
2. Alat Daya Tarik Wisatawan	112
3. Memperkenalkan Moderasi Agama dan Budaya Arab	115
D. Pemanfaatan Perempuan sebagai Implementasi Visi 2030	121
1. Pengaruh dalam Politik	123
2. Keterlibatan dalam Ekonomi	126
3. Berperan Aktif dalam Bidang Sosial dan Budaya	128

BAB IV KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM SEPAK BOLA ARAB

SAUDI	133
A. Sepak Bola Perempuan sebelum Visi Saudi 2030	134
1. Pembentukan Tim Sepak Bola Perempuan di Arab Saudi	136
2. Kontroversi Perempuan dalam Kompetisi Sepak Bola	140
3. Tantangan dan Hambatan dalam Bermain Sepak Bola	141
B. Pelanggaran Aturan terhadap Perempuan dalam Olahraga	144
C. Kebangkitan Perempuan Saudi dan Keterlibatan Mereka dalam Ekosistem Sepak Bola	155
1. Suporter dalam Menonton Langsung Pertandingan di Stadion	158
2. Pemain Sepak Bola dalam Kompetisi dan Tim Nasional	161

3. Perangkat Pertandingan dan Pelatih	174
4. Terlibat Aktif dalam Berbagai Turnamen Sepak Bola Internasional.....	179
D. Reaksi Ulama dan Otoritas Keagamaan	188
BAB V PENUTUP	197
A. Kesimpulan	197
B. Saran	201
DAFTAR PUSTAKA	203
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	217



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arab Saudi atau *Kingdom of Saudi Arabia*, adalah monarki absolut di Semenanjung Arab. Didirikan oleh Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Faisal Al-Saud pada 23 Desember 1932, dengan berlandasan ajaran Islam dan tradisi Arab yang kuat pada hukum negaranya. Dari awal berdiri, kerajaan tersebut telah dipimpin oleh tujuh orang raja, dengan Salman bin Abdul Aziz menjadi pemimpin saat ini, dan Muhammad bin Salman (MBS) sebagai putra mahkotanya¹. Raja yang memimpin Arab Saudi juga bergelar “Pelayan Umat Islam” dan *Khadimul Haramain* atau “Penjaga Dua Kota Suci”, yaitu Makkah dan Madinah. Gelar tersebut menegaskan posisi moral otoritas raja Arab Saudi, dengan mengklaim bahwa dirinya sangat berkaitan dengan dunia Islam².

Dalam sejarah pembentukannya, Kerajaan Arab Saudi didukung oleh gerakan Wahhabisme, yaitu sebuah gerakan pembaharuan dan pemurnian Islam dengan ciri khasnya mengajak kembali kepada Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an, Sunnah Nabi, serta ajaran-ajaran para sahabat dan ulama terdahulu. Gerakan ini didirikan pada tahun 1744, di wilayah Najd oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, seorang ulama yang kemudian membentuk kemitraan dengan pemimpin suku setempat, Muhammad bin Saud. Simbiosis mutualisme politik-agama antara

¹ Saudi Government, “Know about Kingdom”, accessed 19 Oktober 2024, <https://my.gov.sa/wps/portal/snp/aboutksa>.

² Nadia, “Sistem Pemerintahan dan Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi,” *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara* Vol. 1 No. 2 (2020): 165.

keluarga Saud dan Wahhabisme, telah membawa mereka menguasai sebagian besar Semenanjung Arab pada saat itu³.

Dalam simbiosis tersebut, Wahhabisme menerima dukungan dari para penguasa yang memberi keleluasaan dalam menyebarluaskan ajaran mereka di kalangan masyarakat. Di sisi lain, Keluarga Saud menemukan legitimasi agama yang sangat penting melalui Wahhabisme yang menjadi alat untuk mempertahankan serta memperluas kekuasaan politik dan eksistensi monarki mereka. Kerja sama yang kuat antara Keluarga Saud dan Wahhabisme, menjadikan gerakan keagamaan tersebut sebagai *mazhab* resmi yang diakui negara, dengan karakteristik ajarannya menjadi bagian integral identitas masyarakat⁴.

Kerja sama tersebut telah berlangsung dengan kuat dan intensif sejak lama, dan berlanjut hingga terbentuknya negara Arab Saudi yang kita kenal sekarang ini. Dampak dari eratnya hubungan tersebut, lembaga-lembaga keagamaan dan para ulama di Arab Saudi memperoleh peran yang sangat signifikan dalam proses pemerintahan. Para ulama mendominasi banyak urusan penting yang berkaitan dengan negara dan pemerintahan yang terpusat pada sistem peradilan, pendidikan, serta masalah sosial dan keluarga. Sedangkan urusan keamanan, luar negeri, dan sebagian besar aspek ekonomi, tetap berada di bawah kendali pemerintah, dalam hal ini keluarga Saud⁵.

Pengaruh signifikan tersebut mendorong para ulama untuk terlibat secara langsung dalam mengawasi dan menjaga moralitas publik. Tugas pengawasan ini

³ Lawrence G. Potter, "Saudi Arabia in Transition," *Great Decisions* (2017): 53.

⁴ Sainul Rahman, "Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme", *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2019).

⁵ Jane Kinninmont, "Vision 2030 and Saudi Arabia's Social Contract Austerity and Transformation," *Middle East and North Africa Programme* (2017): 20.

memainkan peranan yang sangat penting dalam menjaga serta mempertahankan norma-norma dan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat, agar selaras dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam⁶. Selain itu, kerajaan juga memberi dukungan dan kekuatan kepada para ulama serta lembaga keagamaan untuk melaksanakan doktrin-doktrin ketat dalam usaha membentuk masyarakat yang sesuai harapan, melalui penerapan berbagai peraturan yang dirancang khusus, terutama bagi perempuan.

Dalam konteks ini, perempuan dianggap berbeda dari laki-laki dalam aspek tanggung jawab yang diemban, terutama dalam menjaga dan melindungi kehormatan masyarakat. Hal tersebut menciptakan beban moral khusus bagi perempuan, di mana mereka harus senantiasa berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku⁷. Oleh karena itu, mereka diikat dan dibatasi oleh sejumlah aturan yang diberlakukan, seperti kewajiban untuk mengenakan *hijab* dan *abaya*, sistem perwalian yang ketat, pemisahan antara kegiatan publik dan pribadi, serta pembatasan mengenai lapangan pekerjaan yang dapat diakses mereka. Penerapan aturan-aturan tersebut tidak hanya ditujukan untuk membentuk moral masyarakat tetapi juga untuk memperkuat identitas Islam yang kental di Arab Saudi. Dengan demikian, doktrin-doktrin tersebut menjadikan Arab Saudi sebagai perwujudan nyata dari nilai-nilai konservatif Islam, melalui Wahhabisme yang diadopsinya⁸.

⁶ Analieza Ilmiatun Mufiedah dkk, "Reformasi Hak-hak Perempuan Arab Saudi melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019," *Jurnal Solidaritas Universitas Slamet Riyadi* Vol. 4 No. 3 (2020): 4.

⁷ Aziz Douai, *New Media Discourses, Culture and Politics after the Arab Spring*, (London: Bloomsbury Publishing, 2021).

⁸ Elizabeth Warnock Fernea, *In Search of Islamic Feminism*, (New York: Doubleday, 1998).

Pendidikan bagi perempuan, dari dasar hingga tinggi, juga diawasi dan berada dalam pengaruh Wahhabisme. Pengawasan bertujuan untuk menjadikan perempuan sebagai istri dan ibu yang baik sehingga dapat memenuhi peran tradisional dalam keluarga, serta mempersiapkan mereka untuk bekerja di bidang yang dianggap sesuai kodratnya, seperti pengajar dan perawat. Untuk memastikan bahwa semua aturan dilaksanakan, pemerintah Arab Saudi membentuk sebuah komisi bernama *Muṭawīn* yang berfungsi untuk mengawasi dan menegakkan aturan. *Muṭawīn* memiliki wewenang untuk menindak pelanggaran terhadap norma tersebut yang menciptakan batasan bagi perempuan dan ketidakadilan gender⁹.

Pembatasan bagi perempuan telah berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam dunia kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya tingkat pengangguran perempuan yang mencapai 20,2% pada tahun 2014, dengan mayoritas penganggur adalah perempuan dengan pendidikan S1. Pilihan program studi yang terbatas pada pendidikan, sastra dan kesehatan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan pada sektor tersebut¹⁰. Rendahnya partisipasi kerja dan tingginya pengangguran, menyebabkan masalah sosial berupa tantangan demografi penduduk yang terjadi selama bertahun-tahun di Arab Saudi¹¹. Tantangan tersebut seakan menambah beban kerajaan di era Raja Salman, setelah harga minyak mentah *Brent* mengalami penurunan. Anjloknya harga minyak membuat pendapatan

⁹ Safaa Fouad Rajkhan, Thesis: "Women in Saudi Arabia, Status, Rights, and Limitations", (University of Washington Bothell, 2014), hal. 1.

¹⁰ Novia Tri Ramadhani, "Saudi Vision 2030 sebagai Katalisator Sustainable Development Goals Butir Kelima (Kesetaraan Gender) di Arab Saudi Tahun 2015-2022," *JOM FISIP* Vol. 10: Edisi II (2023): 11.

¹¹ Nurul Fajar dan Rasyidah, "Dinamika Sosial Kedudukan Perempuan di Arab Saudi Era Raja Salman," *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol 10, No 1 (2021): 54-55.

pemerintah turun drastis menjadi 133 miliar dollar pada tahun 2016, jika dibandingkan pendapatan tahun 2013, berkisar 320 miliar dollar¹².

Untuk menjawab tantangan tersebut, pada 25 April 2016, Putra Mahkota MBS mengumumkan program jangka panjang bernama *Saudi Vision 2030*. Visi tersebut adalah kerangka kerja yang berpusat pada diversifikasi sumber pendapatan, meningkatkan sektor layanan publik seperti kesehatan, pendidikan dan pariwisata, mendorong inovasi dan investasi, serta memodernisasi negara dengan cepat melalui reformasi kebijakan sosial. Perubahan besar dalam Visi Saudi 2030 bertujuan untuk mengurangi ketergantungan negara pada minyak mentah yang selama ini menjadi pendapatan utama negara. Untuk meningkatkan sektor industri non-minyak seperti pariwisata dan menarik investasi asing, maka kerajaan berusaha menampilkan citra nasional yang berpikiran terbuka serta moderat pada dunia internasional¹³.

Dalam diversifikasi ekonomi, Arab Saudi telah menempatkan sepak bola sebagai salah satu prioritas dalam agenda nasional untuk mencapai visinya. Sepak bola tidak hanya dianggap sebagai olahraga yang mampu mendorong masyarakat Saudi untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat dan aktif. Namun juga melalui sektor hiburan yang berfokus pada olahraga, sepak bola diharapkan menjadi sumber penting pendapatan non-minyak bagi kerajaan karena diakui secara global sebagai olahraga paling populer¹⁴. Arab Saudi melihat peluang besar melalui sepak bola untuk memperkuat ekonomi dengan meningkatkan daya tarik wisatanya. Beberapa

¹² Yuliana, "Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi terhadap Haji dan Umroh," (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

¹³ Yuliana, "Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi terhadap Haji dan Umroh," (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 33-34.

¹⁴ Ardia Yunda Fauzul dan Basuni Imamuddin, "The Development Dynamics of Football and its Influence Conservatism Culture in Saudi Arabia," *International Review of Humanities Studies*, Vol. 8, No. 2 (2023): 586-587.

bintang sepak bola dunia turut didatangkan¹⁵, tidak hanya untuk bermain sepak bola, namun juga menjadi agen diplomatis yang mempromosikan hiburan olahraga serta Visi Saudi 2030 kepada dunia internasional¹⁶.

Dalam upaya menjawab tantangan sosial terkait demografi penduduk, MBS mengambil langkah signifikan dengan menyebarkan *euforia* sepak bola kepada penduduknya. Kebijakan penting yang diambil adalah mereformasi beberapa aturan konservatif terkait perempuan dengan memperbolehkan mereka terlibat dalam sepak bola secara langsung. Reformasi tersebut merupakan komitmen negara melalui visinya dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam segala bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Langkah tersebut bertujuan menciptakan pandangan moderat terhadap permasalahan gender yang selama ini terjadi di Arab Saudi¹⁷.

Reformasi keterlibatan perempuan dalam sepak bola dimulai pada tahun 2018, dengan mengizinkan mereka menonton pertandingan di stadion secara langsung untuk pertama kalinya¹⁸. Lalu pada tahun 2019, Departemen Sepak Bola Perempuan didirikan, dan untuk mendukung langkah tersebut, diselenggarakan turnamen amatir pertama bernama *WFL Champions Cup*¹⁹. Para pejabat Arab Saudi

¹⁵ Aljazeera, "Which players have signed for the Saudi Pro League," *Aljazeera*, 25 Juli 2023, <https://www.aljazeera.com/news/2023/7/25/which-players-have-signed-for-the-saudi-pro-league>.

¹⁶ Yusuf Assidiq dan Wilda Fizriyani, "Mengapa Arab Saudi Banyak Beli Pemain Sepak Bola Dunia," *Republika*, 30 Agustus 2023, <https://rejogja.republika.co.id/berita/s06m5k399/mengapa-arab-saudi-banyak-beli-pemain-sepak-bola-dunia>.

¹⁷ Vision2030.gov.sa, "Saudi Arabia Vision 2030, a Story of Transformation 2022", *Vision 2030*, accessed 28 November 2024, <https://www.vision2030.gov.sa/en>.

¹⁸ Nurul Fajar dan Rasyidah, "Dinamika Sosial Kedudukan Perempuan di Arab Saudi Era Raja Salman," *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* Vol 10, No 1 (2021): 52-53.

¹⁹ Ivana Kottasová dan Chandler Thornton, "Saudi Arabia Launches a Soccer League for Women," *CNN*, 27 Februari 2020, <https://edition.cnn.com/2020/02/25/football/saudi-arabia-football-league-women-rights-intl/index.html>.

mengatakan, tujuan diselenggarakannya turnamen adalah meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang olahraga yang akan menghasilkan pengakuan atas prestasi mereka²⁰. Pada tahun 2021, Federasi Sepak Bola Arab Saudi (SAFF) juga membentuk tim nasional perempuan pertamanya, dengan melakukan seleksi yang melibatkan lebih dari 700 orang, dan menghasilkan 47 pemain nasional. Mereka juga memainkan laga internasional pertamanya pada bulan Februari 2022, melawan negara Seychelles dan Maladewa²¹.

Transformasi yang dilakukan Arab Saudi dalam sepak bola perempuan merupakan hasil dari serangkaian reformasi aturan terhadap perempuan. Reformasi secara khusus menargetkan kebijakan-kebijakan konservatif yang telah lama tertanam kuat dalam struktur masyarakat Arab Saudi. Kebijakan-kebijakan tersebut pada masa lalu menjadi penghalang utama bagi kemajuan dan perkembangan sepak bola perempuan. Contohnya adalah larangan bagi perempuan untuk menghadiri dan menonton pertandingan sepak bola di stadion, serta pembatasan yang ketat terhadap keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek sepak bola²².

Perlu digarisbawahi bahwa reformasi tidak sepenuhnya diterima masyarakat Saudi karena bertentangan dengan kebijakan kerajaan yang telah lama berlaku sebelum Visi 2030. Sebelum Visi 2030, keterlibatan perempuan dalam olahraga khususnya sepak bola, sering kali dipandang dengan stigma negatif. Pandangan

²⁰ BBC, "Saudi Arabia launches women's football league," *BBC*, 6 Februari 2020, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-51635107>.

²¹ Zawya, "Saudi Arabian Women's National Team Continues Rapid Growth Journey by Officially Entering FIFA World Ranking for the First Time," *Zawya*, 24 Maret 2023, <https://www.zawya.com/en/press-release/events-and-conferences/saudi-arabian-womens-national-team-continues-rapid-growth-journey-by-officially-entering-fifa-world-ranking-for-first-time-d1e3qdq3>.

²² Galih Prasetyo, "(VIDEO) Kegelisahan Pemain Wanita di Arab Saudi", *Indosport*, 2 Maret 2017, <https://www.indosport.com/sepakbola/20170302/video-kegelisahan-pesepakbola-wanita-di-negeri-raja-salman>.

muncul dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya otoritas keagamaan. Pada tahun 2009, Sheikh Abdulkareem Al-Khudair, salah satu anggota Dewan Ulama Senior mengatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam sepak bola diibaratkan mengikuti jejak setan dan tidak sesuai dengan norma-norma agama Islam²³.

Kritik terhadap reformasi datang dari kepala *fatwa* Provinsi Assir, Saad Al-Hijiri yang secara tegas melarang perempuan menonton pertandingan sepak bola secara langsung di stadion. Saad mengatakan bahwa kaum perempuan tidak peduli terhadap pertandingan, mereka hanya ingin melihat paha laki-laki yang terlihat saat bermain sepak bola. Menurut pandangannya, melihat laki-laki yang bukan *mahram* adalah dosa, dan melihat paha mereka justru lebih berbahaya bagi perempuan²⁴. Reaksi tersebut menjadi sebuah ironi bagi kerajaan, kritik terhadap kebijakan pemerintah dari kalangan ulama justru berpotensi mengundang perpecahan. Namun MBS tidak memperdulikan kritik tersebut karena tidak sejalan dengan nilai yang ingin dicapai Visi Saudi 2030, yaitu modernisasi dalam masyarakat²⁵.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap reformasi kebijakan yang cenderung konservatif, khususnya dalam konteks sepak bola perempuan di Arab Saudi, merupakan sebuah fenomena yang penting untuk diteliti secara mendalam. Hal tersebut kemudian menjadi landasan dan motivasi bagi peneliti untuk melakukan analisis mengenai upaya konstruksi MBS terhadap

²³ James M. Dorsey, "Muslim Players Win Hijab Battle in Their Struggle for Women's Rights – Analysis," *Eurasiareview*, 4 Maret 2012, <https://www.eurasiareview.com/04032012-muslim-players-win-hijab-battle-in-their-struggle-for-womens-rights-analysis/>.

²⁴ The New Arab, "This Saudi Cleric Says Women only Watch Football because of Players' Thighs," *The New Arab*, 28 Januari 2018, <https://www.newarab.com/opinion/saudi-cleric-thinks-women-watching-football-sinful>.

²⁵ Leni Winarni dan Aberrant Pratama Yoga Nur Permana, "Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia," *Journal of Islamic World and Politics* 6, no. 1 (2022): 105.

struktur masyarakat melalui Visi Saudi 2030, dalam menjawab tantangan permasalahan yang dihadapi kerajaan. Penelitian ini juga membahas dinamika yang terjadi dalam upaya mencapai visi negara pada tahun 2030, telah mengakomodir perempuan untuk terlibat langsung dalam sepak bola. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam sepak bola telah mencerminkan komitmen Arab Saudi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, mengurangi pengangguran, serta membantu negara untuk keluar dari bayang-bayang nilai konservatif yang selama ini melekat pada citra negara.

Dalam menganalisis fenomena reformasi kebijakan, peneliti akan menggunakan teori konstruktivisme sebagai kerangka analisis utama. Teori ini akan membantu memahami bagaimana agen dan struktur saling berinteraksi dalam membentuk kebijakan Arab Saudi. Selain itu, analisis akan diperkaya dengan menggunakan konsep kepentingan nasional yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi motif dan tujuan strategis di balik reformasi tersebut. Konsep feminisme liberal juga akan digunakan sebagai lensa analisis tambahan untuk memahami bagaimana reformasi ini berdampak pada hak-hak dan kesempatan perempuan di Arab Saudi. Kombinasi dari ketiga elemen teoritis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai dinamika reformasi kebijakan konservatif dan sepak bola perempuan di Arab Saudi.

Penelitian terkait sepak bola dalam bingkai Visi Saudi 2030 sebelumnya dibahas oleh Ardia Yunda Fauzul dan Basuni Imamuddin, melalui artikel berjudul *The Development Dynamics of Football and Its Influence Conservatism Culture in Saudi Arabia*. Artikel membahas dampak sosial dari Visi Saudi 2030 yang mendorong pelanggaran beberapa aturan konservatif, seperti diperbolehkannya

perempuan bermain sepak bola dan menonton pertandingan di stadion²⁶. Namun Ardia dan Basuni hanya memberi sedikit porsi pada sepak bola perempuan dalam artikel mereka, dan berfokus pada pencapaian umum olahraga tersebut dalam diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Atas asumsi tersebut, peneliti merasa tertantang untuk mengeksplorasi lebih jauh isu sepak bola perempuan Saudi, dan dampak reformasi aturan konservatif terhadap mobilitas mereka dalam olahraga tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Mengapa Arab Saudi mereformasi budaya konservatif dalam negaranya?
2. Di mana posisi sepak bola dan perempuan dalam kepentingan nasional baru Arab Saudi?
3. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam sepak bola Arab Saudi setelah dicanangkannya Visi Saudi 2030?
4. Bagaimana respon ulama terhadap keterlibatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan perempuan Saudi dalam sepak bola pasca dicanangkannya Visi Saudi 2030 oleh Muhammad bin Salman. Adapun tujuan tersebut dibagi melalui hal-hal berikut:

²⁶ Ardia Yunda Fauzul dan Basuni Imamuddin, "The Development Dynamics of Football and Its Influence Conservatism Culture in Saudi Arabia," *International Review of Humanities Studies* Vol. 8, No. 2 (2023): 587-588.

1. Untuk mengetahui penyebab Arab Saudi mereformasi aturan konservatifnya melalui Visi Saudi 2030.
2. Untuk mengetahui posisi serta peran sepak bola dan perempuan dalam Visi Saudi 2030 demi menjawab tantangan yang dihadapi negara.
3. Untuk mengetahui apa saja aturan konservatif yang dilonggarkan dan sejauh mana mobilisasi perempuan dalam sepak bola Arab Saudi.
4. Untuk mengetahui respon ulama atas dinamika aturan yang terjadi di Arab Saudi terkait keterlibatan perempuan dalam sepak bola.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah terkait reformasi aturan konservatif terkait perempuan dan sejauh mana mereka dapat terlibat dalam sepak bola Arab Saudi setelah dicanangkannya Visi 2030.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pengkaji, peneliti, dan pemerhati Timur Tengah, terkait perempuan dalam sepak bola Arab Saudi. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan untuk mendalami fenomena dan dinamika aturan konservatif yang terjadi di Arab Saudi terkait Visi Saudi 2030.

E. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian telah mengangkat tema dan fokus yang sejalan dengan aspek-aspek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam konteks ini, beberapa penelitian telah membahas tentang reformasi kebijakan yang terjadi di Arab Saudi, dan membawa dampak signifikan terhadap mobilisasi perempuan untuk berpartisipasi

dalam berbagai kegiatan publik. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga mengeksplorasi bagaimana reformasi sosial telah berkontribusi dalam pelemahan pengaruh konservatisme di masyarakat. Dengan demikian, pemahaman mengenai dinamika ini menjadi semakin penting dalam kajian mengenai posisi dan peran perempuan Saudi yang sedang mengalami transformasi.

Kajian yang sejalan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti terkait konservatisme di Arab Saudi dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Joseph Nevo²⁷ dan Yaqub Ibrahim²⁸. Mereka menjelaskan bahwa hubungan sejarah yang terjalin antara Keluarga Saud dan Wahhabisme telah menciptakan ikatan yang kuat, di mana Wahhabisme menjadi elemen kunci dalam membentuk dan menetapkan berbagai aturan serta norma konservatif di Arab Saudi. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada struktur sosial tetapi juga secara mendasar mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengatur kehidupan masyarakat. Perspektif ini semakin diperkuat oleh tulisan Lawrence G. Potter²⁹ dan Safaa Fouad Rajkhan³⁰. Dalam tulisan mereka, dijelaskan bahwa peraturan Wahhabisme telah menciptakan kondisi sosial yang membatasi perempuan Saudi. Padahal, jika dilihat dari potensinya, perempuan dapat berkontribusi dalam diversifikasi ekonomi dan menjadi agen perubahan untuk kemajuan masyarakat. Mengizinkan keterlibatan aktif mereka dalam pembangunan ekonomi adalah langkah strategis menuju masa depan Arab Saudi yang lebih dinamis.

²⁷ Joseph Nevo, "Religion and National Identity in Saudi Arabia," *Middle Eastern Studies* Vol. 34, No. 3 (1998): 34-53.

²⁸ Yaqub Ibrahim, "Causes of al-Qaeda Revolt in Saudi Arabia," dalam *Yaqub Ibrahim, International Security in a World of Fragile States*, (Michigan: University of Michigan Press, 2022), 152-165.

²⁹ Lawrence G Potter, "Saudi Arabia in Transition," *Great Decisions* (2017): 56-57.

³⁰ Safaa Fouad Rajkhan, "Women in Saudi Arabia, Status, Rights, and Limitations," (University of Washington Bothell, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sainul Rahman³¹ serta Nadiya Azahra Hidayat dan kawan-kawan³² membahas Visi 2030 dan perubahan kebijakan di Arab Saudi. Mereka menjelaskan bahwa untuk meraih kesuksesan dalam implementasi Visi Saudi 2030, negara perlu melakukan reformasi signifikan di sektor sosial, budaya, politik, dan keagamaan. Tujuan utamanya adalah membangun citra Arab Saudi sebagai negara yang terbuka dan aman untuk investasi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Leni Winarni dan Aberrant Pratama Yoga³³ yang menekankan perlunya komitmen nyata Arab Saudi terhadap demokratisasi, hak asasi manusia, dan pendidikan perempuan untuk menjadi bagian integral dari komunitas global. Walau komitmen tersebut sangat bertentangan dengan citra konservatif yang telah ada. Namun, penting dicatat bahwa upaya keterbukaan negara sering kali mengalami perlawanan dari tokoh agama yang khawatir akan mengancam nilai-nilai Islam. Keterbukaan tersebut menimbulkan kontroversi dan menciptakan dilema antara modernisasi dan pelestarian tradisi sehingga menjadi tantangan besar bagi negara yang tengah bertransformasi.

Mengenai faktor yang melatarbelakangi lahirnya Visi Saudi 2030, dapat disimak dalam tulisan-tulisan karya Makio Yamada³⁴, Joseph A. Kechichian³⁵, serta Khoirunnisa dan Syahfira Angela Nurhaliza³⁶. Para penulis menjelaskan

³¹ Sainul Rahman, "Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme," (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

³² Nadiya Azahra Hidayat dkk, "Vision 2030: Saudi Arabia's Modernization," *CMES: Jurnal Studi Timur Tengah* Vol. 15, No. 2 (2022): 137-146.

³³ Leni Winarni dan Aberrant Pratama Yoga Nur Permana, "Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia," *Journal of Islamic World and Politics* 6, no. 1 (2022): 104–121.

³⁴ Makio Yamada, "Vision 2030 and the Birth of Saudi Solar Energy," *Middle East Institute Policy Focus* (2016):1–14.

³⁵ Joseph A Kenichichian, "The Quest for Consolidation: Saudi Arabia in 2030, The Emergence of a New Leadership," *Asian Institute for Policy Studies* (2019): 1–39.

³⁶ Khoirunnisa dan Syahfira Angela Nurhaliza, "Saudi Vision 2030: Economic Reforms and Sustainable Development in the Kingdom," *Jurnal Public Policy* Vol 10, No 1 (2024): 10-16.

bahwa penurunan harga minyak dalam beberapa tahun terakhir, telah mendorong lahirnya Visi 2030, dalam mengatasi kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan tersebut. Yuliana³⁷ menambahkan bahwa Visi 2030 bertujuan mereformasi dan memodernisasi ekonomi Arab Saudi dengan diversifikasi beberapa sektor, khususnya wisata religi. Sejak pengumuman Visi 2030, program ini memicu beragam reaksi di masyarakat, mulai dari dukungan kuat hingga kritik tajam, terutama karena langkah-langkah tersebut bertentangan dengan citra tradisional Arab Saudi. Dengan demikian, Arab Saudi harus menghadapi beragam tantangan kompleks untuk mencapai tujuan Visi 2030, dan proses transformasi ini memerlukan kerja sama semua pihak untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Reformasi kebijakan yang diusung melalui Visi Saudi 2030 juga telah mendorong pemerintah Arab Saudi untuk melonggarkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan perempuan. Pelonggaran tersebut dapat dilihat dalam tulisan Analieza Ilmiatun Mufiedah dan kawan-kawan³⁸, di mana mereka menyatakan bahwa implementasi Visi 2030 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penerapan kebijakan-kebijakan baru serta langkah-langkah yang lebih ramah gender pada tahun 2017 hingga 2019 di Arab Saudi. Meskipun terdapat kemajuan, namun masih sulit untuk mengambil kesimpulan definitif mengenai sejauh mana keberhasilan visi tersebut dapat mempengaruhi reformasi hak-hak perempuan, mengingat bahwa periode penerapan kebijakan baru akan selesai pada tahun 2030 mendatang.

³⁷ Yuliana, "Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Haji dan Umroh," (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

³⁸ Analieza Ilmiatun Mufiedah dkk, "Reformasi Hak-hak Perempuan Arab Saudi Melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019," *Jurnal Solidaritas Universitas Slamet Riyadi* Vol. 4 No. 3 (2020): 1-12.

Nahdhiyatus Sholihah dan kawan-kawan³⁹ menilai bahwa Visi 2030 telah membawa perubahan signifikan bagi perempuan di Arab Saudi di bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. Contohnya adalah kebijakan yang memperbolehkan perempuan untuk mengemudi, serta tidak mengenakan cadar atau *burqa*. Dalam pendidikan, perempuan dapat memilih jurusan sesuai minat mereka, tanpa adanya tekanan. Mereka juga diizinkan berpartisipasi dalam politik, termasuk menjabat sebagai menteri. Novia Tri Ramadhani⁴⁰ menegaskan bahwa Visi 2030 telah mempercepat kesetaraan gender, memberikan dampak positif pada ekonomi dan masyarakat yang sejalan dengan program *Sustainable Development Goals*, butir kelima. Meskipun terdapat tantangan, kemajuan dalam posisi perempuan terlihat dengan jelas.

Sementara Bhilla Alifitria⁴¹ menjelaskan bahwa Visi Saudi 2030 adalah inisiatif besar yang telah mengubah kebijakan dalam dan luar negeri Arab Saudi. Negara sedang berusaha untuk mengubah dan memperbaiki posisinya di panggung internasional. Dalam upaya tersebut, Arab Saudi bertekad untuk lebih melibatkan kontribusi perempuan dalam berbagai sektor, termasuk melalui kerja sama yang inovatif dengan Swedia terkait program *SHE-Leads* yang dirancang khusus untuk memberdayakan perempuan. Selain itu, kerja sama juga dijalin dengan perusahaan-perusahaan dari Korea Selatan dalam Forum Biban yang bertujuan untuk memfasilitasi perempuan dalam bidang kewirausahaan. Semua langkah ini

³⁹ Nahdhiyatus Sholihah, "Transformation of the Roles of Saudi Arabian Women Post-Implementation of the "Saudi Vision 2030" in the Perspective of Modernism," *CMES* Vol. 16 N0. 2 (2023): 201-210.

⁴⁰ Novia Tri Ramadhani, "Saudi Vision 2030 Sebagai Katalisator Sustainable Development Goals Butir Kelima (Kesetaraan Gender) Di Arab Saudi Tahun 2015-2022," *JOM FISIP* Vol. 10, Edisi II (2023): 1-13.

⁴¹ Bhilla Alifitria, "Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi terkait Perempuan dalam Kerangka Visi 2030," *ICMES* Vol 7 No 2 (2023): 152-172.

mencerminkan komitmen Saudi dalam mewujudkan visi baru yang lebih inklusif dan berpengaruh secara global.

Dalam bidang hiburan olahraga, khususnya sepak bola, penelitian Ardia Yunda Fauzul dan Basuni Imamuddin⁴² mengatakan bahwa Visi 2030 dianggap memiliki pengaruh yang luas pada lingkup sosial budaya di Arab Saudi. Visi yang berfokus pada sekularisasi, telah mendorong kedatangan bintang sepak bola dunia, pembentukan liga perempuan, dan diperbolehkannya kohabitasi bagi pemain asing. Stephen Grand dan Katherine Wolff⁴³ menambahkan, bahwa sejak dicanangkannya Visi 2030, Arab Saudi telah menggelar berbagai acara olahraga internasional dan menginvestasikan 650 juta dolar untuk memperkuat infrastruktur dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, Arab Saudi melakukan korporatisasi dan privatisasi aset Liga Profesional Saudi, dan berinvestasi melalui *Public Investment Fund* (PIF) dengan membeli klub Liga Premier Inggris, Newcastle United.

Sementara Muhammad Yulian Ma'mun dan kawan-kawan⁴⁴ menekankan bahwa Visi 2030 bertujuan menjadikan Arab Saudi sebagai pusat olahraga global yang baru dan diakui. Dalam hal ini, sepak bola Arab Saudi diharapkan dapat menjadi pesaing kuat dan potensial bagi pasar sepak bola yang sudah mapan di kawasan Eropa dan Amerika. Dengan sumber daya finansial yang besar dan investasi strategis, kerajaan berharap dapat menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2034. Namun, terdapat tantangan dalam mengelola keberlanjutan keuangan

⁴² Ardia Yunda Fauzul dan Basuni Imamuddin, "The Development Dynamics of Football and Its Influence Conservatism Culture in Saudi Arabia," *International Review of Humanities Studies*, Vol. 8, No. 2 (2023): 577-590.

⁴³ Stephen Grand dan Katherine Wolff, "Assessing Saudi Vision 2030: How is Vision 2030 to be Implemented," *Atlantic Council* (2020): 17-40.

⁴⁴ Muhammad Yulian Ma'mun dkk, "Saudi Arabia's Ambitions in the Global Football Landscape: A Critical Analysis," *1st Antasari Conference on Islamic Economics and Business (ACIEB)* (2024): 1-9.

dalam jangka panjang, sekaligus membina bakat lokal yang potensial tetap menjadi hambatan yang cukup signifikan. Keseimbangan antara ambisi dan tantangan akan menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem olahraga yang berkelanjutan dan sukses di Arab Saudi.

Dari beberapa argumentasi para peneliti diatas, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang keterlibatan perempuan Arab Saudi dalam sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk memposisikan diri secara strategis dan mengisi celah yang ada dalam kajian-kajian yang telah disebutkan di atas. Dengan tema *Reformasi Konservatisme Islam: Analisis Keterlibatan Perempuan Dalam Sepak Bola Arab Saudi*, penelitian ini berupaya untuk melanjutkan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan proses reformasi kebijakan konservatif di Arab Saudi melalui inisiatif Visi 2030. Para peneliti sebelumnya telah membahas berbagai aspek penting yang meliputi politik, sosial, budaya, agama, dan ekonomi. Namun terdapat celah dalam kajian terkait karena belum ada kajian spesifik yang membahas dampak reformasi kebijakan Arab Saudi terhadap perempuan dalam sepak bola. Hal tersebut akan dimanfaatkan peneliti, mengingat bahwa perubahan mulai terlihat melalui partisipasi perempuan dalam sepak bola yang sejalan dengan upaya penerapan visi progresif kerajaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis dampak reformasi terhadap sejauh mana keterlibatan perempuan dalam sepak bola, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang masih belum banyak diteliti tersebut.

F. Kerangka Dasar Teori dan Konsep

1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme muncul antara tahun 1980an dan 1990an, tepatnya saat Perang Dingin yang melibatkan Uni Soviet, Amerika Serikat dan para sekutu ideologisnya. Konstruktivisme bukanlah teori hubungan internasional melainkan teori sosial, namun menawarkan sebuah pendekatan terhadap pemahaman interpretatif yang berdampak besar pada teori di seluruh bidang HI. Konstruktivisme memiliki kesamaan dengan realisme dan liberalisme, di mana pemahaman interpretatif terhadap fenomena yang diamati, telah membawa kita pada dimensi subjektif yang tidak hanya mengetahui tetapi juga menciptakan dunia di mana kita menjadi bagian integralnya. Para konstruktivis secara khusus tertarik pada konsep-konsep kunci dari norma-norma, aturan-aturan, dan identitas serta bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi konsepsi diri kita sendiri dan bagaimana kita berhubungan dengan dunia⁴⁵.

Pemikiran konstruktivisme telah dipopulerkan oleh Friedrich Kratochwill, Nicolas Onuf dan Alexander Wendt. Wendt dalam tulisannya yang berjudul *"Anarchy is What States Make of It"* berpendapat bahwa hubungan internasional lebih dipengaruhi oleh dimensi sosiologis, dan menentang asumsi realis serta liberal yang menekankan pengaruh material. Teori Konstruktivisme berusaha menganalisis perubahan suatu negara berdasarkan adanya pengaruh dari hasil konstruksi sosial (gagasan, ide,

⁴⁵ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory 5th Edition*, (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012), 277-278.

norma) oleh individu maupun negara. Menurut Alexander Wendt, fokus utama konstruktivisme adalah hubungan antara agen (seperti individu) dan struktur (seperti negara), sebagai hubungan di mana struktur tidak hanya membatasi agen tetapi juga membangun identitas dan kepentingan mereka⁴⁶.

Konstruktivis berpendapat bahwa agensi dan struktur saling terbentuk yang berarti bahwa struktur mempengaruhi agen dan agen mempengaruhi struktur. Agen dalam bentuk individu adalah seseorang dengan pengaruh kuat, seperti pemimpin dan warga negara yang berpengaruh serta memiliki kemampuan untuk bertindak. Sedangkan struktur mengacu pada sistem internasional yang terdiri dari unsur material dan ideasional. Cara lain untuk menjelaskan inti konstruktivisme adalah bahwa esensi hubungan internasional ada dalam interaksi antar manusia, di mana negara-negara tidak berinteraksi, melainkan agen dari negara-negara tersebut, seperti politisi dan diplomat. Memahami konstruktivisme berarti memahami bahwa gagasan atau norma mempunyai kekuatan. Dengan demikian, konstruktivis berupaya mempelajari proses di mana norma ditentang dan berpotensi digantikan⁴⁷.

Setidaknya terdapat dua gagasan kunci konstruktivisme menurut Wendt yang relevan bagi studi hubungan internasional. Pertama, keyakinan bahwa struktur-struktur yang menyatukan umat manusia lebih ditentukan oleh *shared ideas* (gagasan-gagasan yang diyakini bersama) dari pada kekuatan material. Kedua, kepercayaan bahwa identitas dan kepentingan

⁴⁶ *Ibid.*, 293.

⁴⁷ Stephen McGlinchey dan Rosie Walters, *International Relations Theory*, (Bristol: E-International Relations, 2017), 37.

aktor-aktor lebih ditentukan oleh *shared ideas* dari pada faktor-faktor alam. Artinya, tindakan setiap aktor tidak semata-mata ditentukan oleh motif, alasan, dan kepentingan, akan tetapi lebih dibentuk oleh interaksi antar individu dalam lingkungan di sekitarnya (struktur sosial, politik, ekonomi, budaya dan lain sebagainya). Wendt melihat identitas diri sebagai fungsi dari yang lain sehingga agensi dan struktur saling terbentuk yang pada dasarnya membentuk satu sama lain. Dengan kata lain, negara (lebih tepatnya, orang-orang yang bertindak untuk negara) dari waktu ke waktu telah membentuk budaya internasional atau global berdasarkan norma-norma dan konsep-konsep yang diterima secara umum dan memiliki legitimasi⁴⁸.

Negara-negara terus memperkuat atau mendukung norma-norma yang ada, mengadaptasinya, atau membuat norma-norma baru yang mencerminkan perubahan keadaan atau poin-poin konsensus. Proses timbal balik ini terus berlanjut, namun perlu dicatat bahwa berbeda dengan konstruktivis post-modern, Wendt tidak sepenuhnya menolak struktur berbasis material yang digunakan dalam teori neo-realis (distribusi kapabilitas atau kekuasaan antar negara), melainkan menggabungkannya dan mendefinisikan kembali dalam konsepsinya dari struktur sosial. Wendt mengamati bahwa “karakter kehidupan internasional ditentukan oleh keyakinan dan harapan yang dimiliki negara-negara terhadap satu sama lain, dan hal ini sebagian besar ditentukan oleh struktur sosial dibandingkan struktur material. Ia optimis bahwa budaya internasional dapat tumbuh

⁴⁸ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory 5th Edition*, (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012), 293.

melampaui pemahaman umum saat ini mengenai aturan-aturan yang diikuti oleh negara dan agen lainnya dalam hubungan satu sama lain⁴⁹.

Teori Konstruktivisme berusaha memahami perubahan politik dalam dan luar negeri berdasarkan adanya pengaruh dari gagasan, ide, norma, nilai dan identitas oleh negara atau agen dalam negara tersebut. Teori Konstruktivisme menyebutkan bahwa konstruksi sosial seperti norma, gagasan, ide, dan nilai dalam lingkungan individu maupun negara dapat mempengaruhi tingkah laku atau langkah yang diambil oleh agen, baik itu negara atau individu. Kebijakan Arab Saudi mengalami perubahan yang signifikan pada era Raja Salman, ketika Muhammad bin Salman berusaha membentuk norma baru yang bertujuan menjadikan negara tidak hanya bergantung pada minyak. Tujuan tersebut membuat MBS yang merupakan pemimpin *de facto*, melakukan reformasi dengan merubah struktur kehidupan masyarakat Saudi yang dikenal konservatif menjadi lebih moderat. Agensi yang dilakukan oleh MBS dan perempuan Saudi telah membuat negara mendapatkan pengakuan dunia internasional dalam hal perubahan kebijakan.

2. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional mengacu pada tujuan dan ambisi suatu negara, baik dalam bidang ekonomi, militer, atau budaya dan menjadi dasar sebuah negara untuk melakukan hubungan internasional. Menurut Machiaveli, kepentingan-kepentingan tersebut telah menuntut suatu negara

⁴⁹ *Ibid.*, 294.

mengesampingkan kepentingan nasional yang sangat populer di masa lalu, yaitu kepentingan agama dan moralitas⁵⁰. Istilah kepentingan nasional biasanya muncul dalam dokumen-dokumen resmi kebijakan berbagai kementerian, khususnya Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pertahanan, dan menjadi salah satu pedoman pelaksanaan politik luar negeri di banyak negara⁵¹. Yang menjadi pertanyaan adalah, apa yang dimaksud dengan kepentingan nasional secara konseptual?. Terdapat beberapa perspektif mengenai kepentingan nasional, menurut realisme, marxisme dan liberalisme.

Kepentingan nasional telah lama menjadi fokus utama dalam kajian hubungan internasional, kaum realis adalah yang pertama mencoba untuk melakukan konseptualisasi kepentingan tersebut. Menurut realisme, tujuan spesifik setiap negara berbeda, namun semua negara mempunyai kepentingan dalam kelangsungan hidup, kekayaan, keamanan, dan kekuasaan yang cukup untuk mengamankan kepentingan tersebut. Asal muasal kepentingan-kepentingan tersebut bersifat eksogen (eksternal) bagi negara mana pun sebagai akibat dari kondisi anarki internasional dan dilema keamanan yang dihadapi negara⁵².

Menurut Antunes dan Camisao, terdapat 4 dasar-dasar asumsi yang diyakini kaum realis terkait negara dan kepentingannya, yaitu:

⁵⁰ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman, "Editorial: Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional," *Intermestic: Journal of International Studies* 2, no. 2 (2018): 109.

⁵¹ Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, Book Review: "The National Interest in International Relations Theory," *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)* Vol.1, No.2 (2014): 185.

⁵² Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory 5th Edition*, (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012), 290.

1. Negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional. Terdapat badan-badan lain, seperti individu dan organisasi, namun kekuasaan mereka sangat terbatas.
2. Negara merupakan aktor kesatuan. Kepentingan nasional juga mendorong persatuan dan membuat negara berbicara dan bertindak dengan satu suara, khususnya pada masa perang.
3. Pengambil keputusan adalah aktor rasional. Dalam arti pengambilan keputusan yang mengarah pada pemenuhan kepentingan nasional, bukan yang membuat negara menjadi lemah atau rentan. Realisme menyarankan agar semua pemimpin, apa pun keyakinan politiknya, mengakui hal ini ketika mereka berupaya mengelola urusan negara agar dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.
4. Negara-negara hidup dalam konteks anarki, yaitu tidak adanya siapa pun yang bertanggung jawab secara internasional. Analogi yang sering digunakan "*no one to call*" dalam keadaan darurat, dapat digaris bawahi dalam poin ini. Maka, negara dituntut memiliki kepolisian, militer, pengadilan, dan sebagainya yang akan bertindak dalam keadaan darurat⁵³.

Dasar asumsi ini erat kaitannya dengan urusan keamanan dan militer.

Perilaku suatu negara dalam hubungan internasional adalah menjamin unsur kekuasaan yang dimiliki negara tetap dapat menjamin kedaulatannya

⁵³ Stephen Mcglinchey dan Rosie Walters, *International Relations Theory*, (Bristol: E-International Relations, 2017), 15.

terhadap negara lain dan menjaga keseimbangan struktur kekuasaan politik di tingkat internasional. Bagi militer atau pihak-pihak yang dekat dengannya, kepentingan mereka adalah keamanan nasional yang dihitung berdasarkan kemampuan senjata, personel, dan pencegahan (*deterrence*). Kebijakan luar negeri harus mampu membangkitkan “ketakutan” suatu negara dan mencegah negara lain menyerang atau mengancam negara tersebut⁵⁴. Sebagai contoh adalah program nuklir Iran sebagai kepentingan nasional untuk mencegah Amerika Serikat dan Israel menyerang negara mereka.

Berbeda dengan realisme, cara pandang liberalisme dan marxisme tentang kepentingan nasional bukan terletak pada keamanan negara, melainkan pada stabilitas ekonomi dan pasar yang juga harus dijadikan acuan. Lebih spesifik lagi, kepentingan nasional yang dicapai adalah berjalannya mekanisme pasar sehingga individu di masyarakat dapat melakukan aktivitas ekonomi dengan tenang. Liberalisme dan marxisme percaya bahwa kepentingan nasional bukan hanya dilekatkan pada negara, melainkan juga pada pasar⁵⁵. Menurut Nuechterlein, kepentingan ekonomi termasuk kepentingan yang krusial, ekonomi menjadi sumber kekuatan baru bagi negara yang membuat mereka disegani di seluruh dunia. Kepentingan ekonomi yang dimaksudkan oleh Nuechterlein adalah kepentingan yang ditunjukkan oleh pemerintah untuk mendorong perekonomian negaranya

⁵⁴ Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, “Book Review: The National Interest in International Relations Theory,” *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)* Vol.1, No.2 (2014): 186.

⁵⁵ *Ibid.*

dengan bekerja sama dengan negara lain dalam membangun hubungan ekonomi yang menguntungkan⁵⁶.

Walau terdapat perbedaan perspektif terkait kepentingan nasional, namun definisi dari liberalisme dan marxisme sudah cukup untuk menjelaskan kepentingan apa yang ingin dicapai Arab Saudi. Diversifikasi ekonomi yang dilakukan oleh MBS untuk melepaskan negaranya dari ketergantungan terhadap minyak dengan membuka sektor-sektor baru dibidang ekonomi adalah kepentingan nasional Arab Saudi. Kepentingan tersebut telah memberi dampak pada perubahan sosial, melalui reformasi aturan yang sebelumnya cenderung konservatif. Langkah yang dilakukan MBS untuk mencapai visinya telah membuat negara mengesampingkan kepentingan mereka di masa lalu, yaitu kepentingan agama dan moralitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, konsep ini akan membantu menjelaskan kenapa Arab Saudi mengambil tindakan tersebut.

3. Konsep Feminisme Liberal

Definisi sederhana feminisme berarti studi dan gerakan bagi perempuan bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek pengetahuan. Feminisme merupakan salah satu perspektif dalam hubungan internasional yang muncul sebagai respons terhadap tatanan global yang berfokus pada konflik, perang, dan kerja sama antarnegara. Perspektif ini menyoroti bagaimana diskusi tradisional yang sering kali mengabaikan pengalaman individu, khususnya perempuan, dalam bidang ekonomi, sosial, dan

⁵⁶ Yuliana, "Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Haji dan Umroh," (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

politik⁵⁷. Saat ini, hal tersebut tidak lagi menjadi masalah karena sejumlah pemikir feminis telah mengarahkan pandangan kritis mereka pada bidang yang secara tradisional buta gender. Feminisme telah muncul sebagai perspektif kritis utama dalam studi hubungan internasional dan menantang bias mendasar dari disiplin ilmu tersebut.

Feminisme merupakan kumpulan penelitian yang kaya, rumit, dan sering kali kontradiktif dalam studi hubungan internasional. Feminisme mencakup berbagai teori kritis yang bertujuan untuk mengkaji peran gender dalam hubungan internasional, seperti feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis, feminisme pasca-marxis, feminisme pasca-modernis, dan masih banyak lagi. Mengingat komitmen semua feminis terhadap etika yang didasarkan pada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, karya mereka terkadang disamakan dengan idealis, dan mereka sendiri dikritik karena mengabaikan laki-laki dalam semangat mereka untuk mempromosikan emansipasi perempuan. Masih harus dilihat bagaimana kajian feminis berkembang untuk mencakup agenda pertanyaan yang lebih luas tentang gender dalam teori dan praktik hubungan internasional⁵⁸.

Feminisme liberal pertama kali diperkenalkan oleh Mary Astell (1666–1731) yang mengartikulasikan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mampu bernalar, dan karena itu mereka harus sama-sama dididik dalam penggunaannya. Mary Wollstonecraft (1759–1797) dalam bukunya

⁵⁷ Analieza Ilmiatun Mufiedah dkk, “Reformasi Hak-hak Perempuan Arab Saudi Melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019,” *Jurnal Solidaritas Universitas Slamet Riyadi Vol. 4 No. 3* (2020): 2.

⁵⁸ Martin Griffiths dan Terry O’Callaghan, *International Relations: The Key Concepts*, (London: Routledge, 2002), 108.

yang berjudul *Vindication of the Rights of Women*, membantah klaim bahwa perempuan kurang mampu bernalar dari pada laki-laki dan menambahkan bahwa pendidikan bagi perempuan akan memungkinkan mereka tidak hanya menggunakan nalar tetapi juga untuk mewujudkan kebajikan batin mereka sebagai sesama manusia. Maka dari itu perempuan harus diperlakukan setara dengan laki-laki dalam hak-hak yang mereka miliki⁵⁹.

Terdapat dua aliran penelitian tentang feminisme liberal dalam hubungan internasional. Pertama yang mengkaji kurangnya representasi perempuan dalam kalangan pembuat kebijakan keamanan dan pengendalian senjata atau organisasi internasional. Kedua yang berupaya mengungkap cara-cara di mana perempuan benar-benar terjun sebagai peserta dan menjadi saksi mata berbagai peristiwa besar dalam organisasi internasional atau medan perang tetapi kehadiran mereka tidak dilaporkan karena stereotip gender yang secara historis telah mengurung perempuan di ranah privat. Keberhasilan perempuan dalam organisasi internasional dan militer juga menjadi masalah praktis dalam meningkatkan jumlah mereka dalam posisi pembuat kebijakan atau peserta yang berorientasi pada keamanan dan diplomatik⁶⁰.

Sedangkan John Stuart Mill (1806–1873) mengecam kondisi subordinat dan sering kali penuh kekerasan yang harus dialami perempuan.

Mill memberi solusi agar undang-undang dapat menyetarakan posisi

⁵⁹ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory 5th Edition*, (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012), 361.

⁶⁰ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory 5th Edition*, (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012), 364.

perempuan, menjamin akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta memberi perlindungan penuh terhadap hukum dan hak politik sebagai sesama warga negara dan peserta penuh dalam masyarakat. Feminisme liberal menekankan pengecualian perempuan dari ruang publik yang penting dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Catatan feminis liberal juga telah meneliti peran penting perempuan dalam pembangunan ekonomi Dunia Ketiga, namun biasanya kontribusi tersebut tidak dilaporkan⁶¹.

Sementara dalam konteks dunia Arab dan Muslim, Madawi Al-Rasheed mengatakan bahwa pengecualian terhadap perempuan dari ruang publik dipengaruhi dua sumber utama: interpretasi keagamaan yang konservatif dan norma-norma sosial budaya yang patriarkis. Oleh karena itu, negara bertanggung jawab untuk mengabaikan interpretasi keagamaan yang cenderung mengucilkan atau merugikan hak-hak perempuan⁶². Selain itu, berbagai permasalahan ekonomi yang ada, berpotensi menjadi katalis yang mendorong negara untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam memberdayakan perempuan. Situasi sulit tersebut dapat memicu kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari bahwa ekonomi negara tidak akan dapat berfungsi secara optimal tanpa kehadiran dan kontribusi aktif perempuan. Potensi perempuan harus dimanfaatkan sepenuhnya untuk kemajuan negara⁶³.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Madawi Al-Rasheed, *A Most Masculine State: Gender, Politics, and Religion in Saudi Arabia*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2013), 21.

⁶³ *Ibid.*, 292.

Madawi menambahkan bahwa emansipasi tidak mungkin terwujud secara penuh tanpa adanya gerakan yang sungguh-sungguh dan terarah menuju terciptanya demokrasi partisipatif. Dalam sistem demokrasi partisipatif yang ideal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dan setara untuk mewakili diri mereka sendiri secara efektif, serta berhak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses perumusan kebijakan publik yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks ini, perempuan tidak boleh dipandang sebagai elemen pinggiran, melainkan sebagai tokoh sentral dalam pembangunan negara secara menyeluruh. Mereka memiliki peran kunci vital dalam memajukan bangsa, dan seharusnya menjadi pembawa kehormatan nasional yang diakui dan dihargai⁶⁴.

Feminisme liberal yang berfokus pada peningkatan peran sosial perempuan di masyarakat merupakan konsep yang kompatibel dengan apa yang peneliti tulis. Konsep tersebut dapat digunakan untuk menganalisis variabel penelitian terhadap reformasi kebijakan ekonomi di Arab Saudi yang berdampak pada diperbolehkannya perempuan untuk terlibat dalam sepak bola. Konsep tersebut sejalan dengan Visi Saudi 2030 yang mencakup prioritas dan target dengan berfokus pada partisipasi penuh perempuan di semua tingkatan, dan menginvestasikan energi mereka dengan cara yang konsisten sesuai kemampuan mereka.

⁶⁴ Madawi Al-Rasheed, *A Most Masculine State: Gender, Politics, and Religion in Saudi Arabia*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2013), 3.

Reformasi aturan di Arab Saudi telah membuka jalan bagi partisipasi perempuan dalam sepak bola. Sebelumnya, interpretasi keagamaan yang sangat ketat membatasi peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan publik, termasuk olahraga. Dampak penting dari reformasi aturan terkait perempuan adalah partisipasi mereka dalam sepak bola juga berpotensi menjadi sumber pemasukan ekonomi. Partisipasi tersebut juga dapat merubah citra Arab Saudi yang selama ini dikenal dengan struktur masyarakatnya yang konservatif akibat peraturan yang membatasi hak-hak perempuan, menjadi negara yang lebih liberal dan ramah gender.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai pendekatan sistematis dan rasional untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Dengan mengikuti karakteristik ilmiah seperti rasional, empiris, dan sistematis, peneliti memastikan bahwa metode mereka logis dan dapat diamati. Rasionalitas dalam penelitian memastikan bahwa proses dilakukan secara logis dan dapat dipahami oleh penalaran manusia. Metode empiris memungkinkan peristiwa diamati dengan indra, memungkinkan orang lain menyaksikan dan memahami teknik yang digunakan. Pendekatan sistematis melibatkan langkah-langkah spesifik berikut yang bersifat logis, memastikan bahwa proses penelitian bersifat metodis dan dapat diandalkan⁶⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik atau perhitungan untuk memperoleh informasi, dan lebih fokus pada

⁶⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), 1.

kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga meliputi fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik⁶⁶. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana fakta, gejala yang muncul, serta peristiwa yang terjadi secara nyata akan dianalisis secara mendalam dan ditafsirkan dengan mengacu pada realitas yang ada di masyarakat. Proses analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hasil analisis ini akan menjadi landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut yang bisa menjadi step berikutnya dalam rangka menawarkan solusi atau rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini⁶⁷.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya, dengan tujuan untuk membentuk landasan pengetahuan yang sedang dilakukan sehingga dapat mencerminkan pemahaman peneliti tentang teori. Melalui penelitian kepustakaan, diharapkan peneliti dapat memperoleh manfaat berupa pengetahuan tentang topik terdahulu sehingga pekerjaan peneliti tidak termasuk dalam duplikasi penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan metode atau teknik-teknik yang telah diterapkan pada penelitian sebelumnya, terutama untuk keperluan pengumpulan dan analisis data⁶⁸.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami latar belakang persoalan suatu unit sosial suatu kelompok secara mendalam, utuh,

⁶⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

⁶⁷ Abdul Fattah Nasution, *Pengantar dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023).

⁶⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 37-38.

holistik, intensif, dan naturalistik⁶⁹. Sedangkan kasus yang akan diteliti adalah keterlibatan perempuan dalam sepak bola, serta dinamika sosial yang sedang terjadi di Arab Saudi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpul data melalui dokumentasi atau sumber data yang berasal dari bukan manusia. Dokumentasi tersebut berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sumber dari internet berupa video dan lain-lain. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen dan sumber yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data⁷⁰.

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Data-data tersebut diambil dengan teliti dari berbagai sumber yang relevan dan berkaitan langsung dengan tema penelitian yang sedang dibahas. Sumber-sumber tersebut mencakup berbagai jenis, baik yang tidak tertulis seperti foto dan video yang dapat memberikan gambaran visual terkait topik yang diteliti, maupun data-data tertulis yang terdiri dari buku-buku, makalah akademis, artikel-artikel, serta berita dari koran. Selain itu, informasi yang diambil juga meliputi konten yang bersumber dari media sosial dan internet yang kini menjadi salah satu tempat utama di mana data dan informasi diperoleh secara luas. Dengan memanfaatkan berbagai sumber ini, diharapkan dapat diperoleh data yang

⁶⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), 37.

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147-151.

komprehensif dan mendalam sehingga mendukung penelitian secara efektif dan efisien.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun sehingga bisa memberikan gambaran secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian yang akan diteliti. Peneliti membagi penelitian ini ke dalam lima (5) bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan konsep, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Arab Saudi, konservatisme, dan tantangan di era Raja Salman. Dalam bab ini, fokus utama akan ditempatkan pada perjalanan sejarah Kerajaan Saudi dan Wahhabisme dalam membangun simbiosis mutualisme politik-agama yang menguntungkan keduanya. Kerja sama yang terjalin membuat para ulama dan lembaga keagamaan memegang peranan penting dalam penerapan aturan konservatif yang mencakup pandangan terhadap perempuan, sepak bola, dan perempuan dalam sepak bola. Selain itu terdapat juga tantangan yang dihadapi Arab Saudi di era Raja Salman, seperti ekonomi, demografi, dan melanjutkan moderasi pemikiran dari raja sebelumnya.

Bab III: Visi 2030 Muhammad bin Salman, sepak bola dan perempuan Arab Saudi. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan apa itu Visi Saudi 2030, 3 pilar utama, serta poin-poinnya. MBS adalah agen dibalik Visi 2030 dan berambisi merubah struktur masyarakat Saudi yang berdampak pada melemahnya pengaruh ulama dan lembaga keagamaan. Selanjutnya, posisi sepak bola dalam Visi 2030

sebagai bagian diversifikasi ekonomi melalui investasi, alat daya tarik wisata, dan sarana memperkenalkan modernisasi negara. Lalu peneliti akan membahas posisi perempuan dalam Visi Saudi 2030 dan kontribusi mereka di berbagai sektor seperti politik, ekonomi, dan sosial.

Bab IV: Keterlibatan perempuan dalam sepak bola Arab Saudi. Dalam bab ini penelitian akan membahas bagaimana sepak bola perempuan sebelum dicanangkannya Visi 2030, lalu reformasi aturan terhadap perempuan yang berdampak pada mobilisasi mereka dalam sepak bola. Reformasi aturan tersebut membuat perempuan dapat terlibat langsung sebagai penonton, pemain, dan perangkat pertandingan. Reformasi tersebut juga mendapat respon dari ulama yang menggambarkan perjuangan antara menjaga tradisi dan modernitas dalam masyarakat Saudi.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan dan catatan penutup sebagai berikut;

1. Tantangan di era Raja Salman yang berkaitan dengan penurunan harga minyak mentah dunia, demografi penduduk, dan konservatisme agama telah mendorong Muhammad bin Salman untuk mengambil langkah strategis dalam menghadapi permasalahan tersebut. Setelah berinteraksi dengan ratusan ribu penduduk Saudi melalui media sosial pada tahun 2016, MBS melalui *shared ideas*-nya mencanangkan Visi Saudi 2030 yang bertujuan untuk membebaskan kerajaan dari ketergantungannya pada ekspor minyak, melalui diversifikasi ekonomi. Diversifikasi juga menuntut peranan penuh seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk mereformasi berbagai aturan sosial yang cenderung konservatif, dengan harapan dapat memaksimalkan kontribusi dari seluruh sektor masyarakat demi mencapai tujuan dan target yang ditetapkan dalam Visi 2030.
2. Sepak bola sebagai salah satu olahraga paling populer di dunia telah memainkan peranan yang sangat penting di Arab Saudi. Tidak hanya menjadi alat strategis untuk mendorong penerapan gaya hidup sehat bagi masyarakat, melalui Visi 2030 pemerintah mengintegrasikan sepak bola

ke dalam program diversifikasi ekonomi negara. Arab Saudi melalui PIF telah berinvestasi dalam sepak bola dan memanfaatkan kepopulerannya sebagai daya tarik wisatawan serta memperkenalkan kemajuan negara pada dunia internasional.

Kesuksesan dalam diversifikasi ekonomi tidak lepas dari kontribusi dan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Dalam hal ini, Arab Saudi menempatkan perempuan sebagai salah satu elemen penting dalam pembangunan ekonomi mereka. Perempuan Saudi kini diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkontribusi dalam berbagai sektor, mulai dari politik, ekonomi, dan sosial. Pemerintah Arab Saudi melalui Visi 2030 telah menciptakan kebijakan yang mendukung keterlibatan perempuan dalam segala bidang untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, dinamis, dan inovatif. Kebijakan tersebut mencerminkan komitmen negara untuk mengurangi kesenjangan gender dan mendorong kesetaraan dalam kesempatan kerja.

3. Pemerintah Arab Saudi memperbolehkan perempuan untuk terlibat langsung dalam sepak bola. Keterlibatan tersebut dapat terjadi setelah pemerintah melonggarkan beberapa aturan konservatif, seperti pencabutan larangan perempuan datang ke stadion, pencabutan kewajiban memakai *abaya* dan *jilbab*, penghapusan sistem perwalian, serta diperbolehkannya perempuan bermain sepak bola. Reformasi tersebut berdampak pada mobilisasi perempuan Saudi untuk terlibat langsung dalam sepak bola yang mencakup;

a. Suporter/ Pendukung

Keterlibatan perempuan sebagai penonton yang legal dimulai pada tahun 2018 setelah pemerintah memperbolehkan mereka menonton pertandingan sepak bola di tribun khusus perempuan secara langsung di stadion yang terbatas di tiga kota besar, yaitu Riyadh, Jeddah, dan Dammam. Namun setelah penonton perempuan dan laki-laki diizinkan untuk berbaur dalam konser musik pada tahun 2021, perubahan ini juga mulai diterapkan dalam konteks menonton pertandingan olahraga, termasuk sepak bola.

b. Pemain dalam Kompetisi dan Tim Nasional

Pada bulan November tahun 2020, Kementerian Olahraga Arab Saudi mengambil inisiatif dengan meluncurkan turnamen sepak bola amatir perempuan dengan nama *WFL Champions Cup*. SAFF mengikuti langkah tersebut dengan meluncurkan dua level kompetisi profesional, yaitu *SAFF Women's Premier League* dan *SAFF Women's First Division League*, serta Liga Sekolah Nasional yang dimulai pada tahun 2022. Selain itu, terdapat juga *SAFF Women's Cup* yang dimulai pada tahun 2023. Kompetisi tersebut telah menghasilkan partisipasi 1.100 pemain perempuan di klub profesional, dan sekitar 77.000 pemain di Liga Sekolah Nasional pada tahun 2024.

SAFF juga membentuk tim nasional perempuan pertama pada tahun 2021, dengan melakukan seleksi terhadap 700 pemain, dan memilih 47 pemain untuk menjadi pemain nasional. Pada tanggal 24 Maret 2023, Tim Nasional Perempuan Arab Saudi secara resmi masuk ke

dalam peringkat dunia FIFA. Sampai bulan Februari 2025, Arab Saudi telah memainkan 30 pertandingan resmi FIFA. Selain tim utama perempuan, SAFF juga membentuk dua tim kelompok umur, yaitu U-17 dan U-20.

c. Wasit dan Pelatih

Keterlibatan perempuan dalam sepak bola Arab Saudi tidak hanya sebagai pemain, namun juga pada perangkat pertandingan seperti wasit dan pelatih. Pada tahun 2023, jumlah pelatih perempuan di Arab Saudi mengalami peningkatan pesat menjadi lebih dari 1.000 orang. Hal tersebut dikarenakan SAFF rutin menyelenggarakan kursus pelatih perempuan baik di dalam dan luar negeri. Dalam konteks wasit, SAFF juga rutin dalam penyediaan kursus wasit perempuan untuk meningkatkan kualitas mereka, seperti kursus di Universitas Taif yang diikuti oleh 86 mahasiswi Departemen Ilmu Olahraga dan Aktivitas Fisik. Selain itu perempuan Saudi juga menorehkan prestasinya dalam bidang wasit sepak bola setelah Anoud Al-Asmari terpilih menjadi wasit perempuan pertama Arab Saudi yang mendapatkan lisensi FIFA pada tahun 2023.

4. Fenomena baru keterlibatan perempuan dalam sepak bola telah mengundang reaksi pro dan kontra dari ulama. Mereka mengkritik pemerintah terkait kebijakan yang mengizinkan perempuan datang ke stadion untuk menyaksikan pertandingan sepak bola. Kerajaan menanggapi reaksi tersebut dengan isolasi dan penangkapan terhadap

mereka yang dianggap mengkritisi negara secara terang-terangan. Setelah isolasi dan penangkapan tersebut, para ulama seakan terbungkam melihat masifnya mobilisasi perempuan dalam sepak bola pada tahun 2020. Sedangkan otoritas keagamaan seperti Dewan Ulama Senior, memilih berkompromi dengan mendukung kebijakan pemerintah.

B. Saran

Penelitian yang berjudul “Reformasi Konservatisme Islam: Analisis Keterlibatan Perempuan Dalam Sepak Bola Arab Saudi” ini pada dasarnya masih jauh dari kata sempurna, dan oleh karena itu masih terdapat banyak aspek dan sisi pembahasan yang perlu dikaji lebih mendalam lagi. Hal ini sangat penting, mengingat fenomena sepak bola perempuan di Arab Saudi baru saja terjadi, serta reformasi aturan konservatif terkait Visi 2030 mungkin akan terus berkembang. Dalam konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya untuk membahas dan memberikan hasil temuan yang berkaitan dengan dinamika sosial dan ekonomi yang ada di Arab Saudi, yang pada akhirnya melatarbelakangi lahirnya Visi 2030.

Reformasi aturan-aturan konservatif demi tercapainya visi negara tersebut, telah memberikan perhatian khusus pada peran penting sepak bola serta kontribusi perempuan dalam mencapai visi tersebut. Sebagai bagian dari perubahan ini, reformasi aturan konservatif telah membawa dampak yang signifikan pada mobilisasi perempuan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas sepak bola di Arab Saudi, yang sebelumnya terhalang oleh norma-norma dan batasan-batasan

sosial. Oleh karena itu, sangat dianjurkan dan direkomendasikan agar penelitian ini dilanjutkan dengan lebih mendalam.

Penelitian lebih lanjut yang menggunakan metode serta teori-teori lain yang relevan diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi keislaman, serta memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena keterlibatan perempuan dalam sepak bola di Arab Saudi dan dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Terakhir, penelitian ini dibatasi oleh keberadaan peneliti di luar Arab Saudi. Lokasi geografis membatasi metode pengumpulan dan analisis data hanya pada hal-hal yang dapat dilakukan dari jarak jauh, dan tidak termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan secara langsung, melalui survei dan wawancara mungkin dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh tentang keterlibatan perempuan dalam sepak bola, serta reformasi kebijakan yang terjadi di Arab Saudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:: Syakir Media Press.
- Abueish, T. (2023, September 19). *Future of Saudi Women's Football Bright as Young 'Pioneers' Shape History*. Retrieved from english.alarabiya.net: <https://english.alarabiya.net/infocus/2023/09/19/Future-of-Saudi-women-s-football-bright-as-young-pioneers-shape-history->
- Adhi, I. S. (2021, Desember 20). *700.000 Orang Hadiri Pesta Musik di Arab Saudi*. Retrieved from [kompas.com: https://www.kompas.com/global/read/2021/12/20/190200970/700.000-orang-hadiri-pesta-musik-di-arab-saudi?page=all](https://www.kompas.com/global/read/2021/12/20/190200970/700.000-orang-hadiri-pesta-musik-di-arab-saudi?page=all)
- Admon, B. Y. (2005, Oktober 7). *Anti-Soccer Fatwas Led Saudi Soccer Players to Join the Jihad in Iraq*. Retrieved from [memri.org: https://www.memri.org/reports/anti-soccer-fatwas-led-saudi-soccer-players-join-jihad-iraq](https://www.memri.org/reports/anti-soccer-fatwas-led-saudi-soccer-players-join-jihad-iraq)
- Agency, S. P. (2020, Maret 11). *26 Saudi women work as air traffic controllers in the Kingdom's airports*. Retrieved from [spa.gov.sa: https://www.spa.gov.sa/2046541](https://www.spa.gov.sa/2046541)
- Akbar, F., & Rasyidah, R. (2024). Saudi Vision 2030: Upaya Nation Branding Arab Saudi via Saudi Pro League 2019-2023. *Global & Policy Vol.12, No.1*, 17-18.
- Algadheb, N. (2020, Augustus 12). *The Rise of the First Women's Football Club in Saudi Arabia*. Retrieved from [aramcoexpats.com: https://www.aramcoexpats.com/articles/the-rise-of-the-first-women-s-football-club-in-saudi-arabia/](https://www.aramcoexpats.com/articles/the-rise-of-the-first-women-s-football-club-in-saudi-arabia/)
- Aliffitria, B. (2023). Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi terkait Perempuan dalam Kerangka Visi 2030. *ICMES Vol 7 No 2*, 152-172.
- Aljazeera. (2012, Juli 6). *FIFA to allow headscarves on the pitch*. Retrieved from [aljazeera.com: https://www.aljazeera.com/sports/2012/7/6/fifa-to-allow-headscarves-on-the-pitch](https://www.aljazeera.com/sports/2012/7/6/fifa-to-allow-headscarves-on-the-pitch)
- Aljazeera. (2018, Agustus 22). *Saudi 'detains' Mecca imam who 'challenged mixed gatherings'*. Retrieved from [aljazeera.com: https://www.aljazeera.com/news/2018/8/22/saudi-detains-mecca-imam-who-challenged-mixed-gatherings](https://www.aljazeera.com/news/2018/8/22/saudi-detains-mecca-imam-who-challenged-mixed-gatherings)
- Aljazeera. (2023, Juni 5). *Saudi Arabia Saudi Arabia Privatises Football Clubs, Eyes Big-Name Signings*. Retrieved from [aljazeera.com: https://www.aljazeera.com/news/2023/6/5/saudi-arabia-privatises-football-clubs-eyes-big-name-signings](https://www.aljazeera.com/news/2023/6/5/saudi-arabia-privatises-football-clubs-eyes-big-name-signings)

- Aljazeera. (2023, Juli 15). *Which players have signed for the Saudi Pro League?* Retrieved from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/2023/7/25/which-players-have-signed-for-the-saudi-pro-league>
- Alkhereiji, M. (2017, Januari 15). *Saudi Arabia's Vision 2030: Clerics will fall in line.* Retrieved from thearabweekly.com: <https://thearabweekly.com/sites/default/files/pdf/2017/01/15-01/p08.pdf>
- Alkhudair, D. (2020, Juli 13). *For the love of the game: Saudi women's football teams ready to return.* Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/1703831/amp>
- Alkhunaizi, S. (2023, Januari 20). *Saudi Women Triumph in Inaugural FIFA Friendly Soccer Tournament.* Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/2236086/sport>
- Al-Rasheed, M. (2013). *A Most Masculine State: Gender, Politics, and Religion in Saudi Arabia.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Al-Shahrani, H. F. (2020). The Reality of Women's Sport in Saudi Society. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences* 8(6), 526.
- Arab, T. N. (2018, Januari 28). *This Saudi cleric says women only watch football because of players' thighs.* Retrieved from newarab.com: <https://www.newarab.com/opinion/saudi-cleric-thinks-women-watching-football-sinful>
- Assidiq, Y., & Fizriyani, W. (2023, Agustus 30). *Mengapa Arab Saudi Banyak Beli Pemain Sepak Bola Dunia?* Retrieved from rejogja.republika.co.id: <https://rejogja.republika.co.id/berita/s06m5k399/mengapa-arab-saudi-banyak-beli-pemain-sepak-bola-dunia>
- Ayu, F. M., Putri, P. K., & Parameswari, A. A. (2022). Analisis Idiosinkratik Putra Mahkota Muhammad Bin Salman Atas Kebijakan Saudi Vision 2030. *Jurnal DIKSHI Vol 1 No 02*, 1-14.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Editorial: Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies, Volume 2, No.2*, 109.
- Ball, J. (2022, Desember 4). *Saudi Arabia bidding to host AFC Women's Asian Cup in 2026, national coach says success could 'inspire a generation'.* Retrieved from scmp.com: <https://www.scmp.com/sport/football/article/3202012/saudi-arabia-bidding-host-afc-womens-asian-cup-2026-national-coach-says-success-could-inspire>

- Barmin, Y. (2018, Januari 7). *Can Mohammed bin Salman break the Saudi-Wahhabi pact?* Retrieved from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/opinions/2018/1/7/can-mohammed-bin-salman-break-the-saudi-wahhabi-pact>
- Bashraheel, A. (2019, September 22). *Rise and fall of the Saudi religious police.* Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/1558176/saudi-arabia>
- BBC. (2018, Oktober 6). *Arab Saudi tunjuk perempuan pertama sebagai direktur bank.* Retrieved from bbc.com: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45768988>
- BBC. (2018, Januari 13). *Perempuan Arab Saudi untuk pertama kali boleh tonton sepak bola di stadion.* Retrieved from bbc.com: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-42661593>
- BBC. (2020, Februari 26). *Saudi Arabia launches women's football league.* Retrieved from bbc.com: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-51635107>
- BBC. (2022, November 9). *Duta Piala Dunia 2022 sebut 'homoseksual dan LGBT haram', dikritik pegiat HAM: 'Itu berbahaya dan tak bisa diterima'.* Retrieved from bbc.com: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cljwd2nz4zro>
- Burdah, I. (2020). *Quo Vadis Dunia Arab Kontemporer? Gerakan Protes, Politik Muslim, Covid-19, dan Arah Perubahan.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- CAF. (2024, Mei 15). *CAF and SAFF team up for Women's Football Coaching Workshop in Riyadh, Saudi Arabia.* Retrieved from cafonline.com: <https://www.cafonline.com/womens-football/news/caf-and-saff-team-up-for-women-s-football-coaching-workshop-in-riyadh-saudi-arabia/>
- CNN. (2012, Juni 26). *Saudi Arabia to let women compete in Olympics for first time.* Retrieved from edition.cnn.com: <https://edition.cnn.com/2012/06/25/sport/saudia-arabia-olympic-women/index.html>
- CNN. (2022, Januari 22). *9 Aturan Baru Pangeran MbS Buat Arab Saudi Lebih Sekuler.* Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220112230554-120-745903/9-aturan-baru-pangeran-mbs-buat-arab-saudi-lebih-sekuler>
- CNN. (2023, Juni 22). *Liburan di Arab Saudi, Messi Dibayar Hampir Rp30 Miliar.* Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230622171313-142-965426/liburan-di-arab-saudi-messi-dibayar-hampir-rp30-miliar>

- Coogle, A. (2017, April 28). *How was Saudi Arabia Voted onto a UN Women's Panel?* Retrieved from hrw.org: <https://www.hrw.org/news/2017/04/28/how-was-saudi-arabia-voted-un-womens-panel>
- Damarjati, D. (2019, Desember 25). *Legenda Perang Dunia I: Tentara Inggris vs Jerman Pilih Main Bola*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4835401/legenda-perang-dunia-i-tentara-inggris-vs-jerman-pilih-main-bola/2>
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian, cet. I*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Dekmejian, R. (2003). The Liberal Impulse in Saudi Arabia. *Middle East Journal*, Vol. 57, No. 3, 404.
- Dorsey, J. M. (2012, Maret 4). *Muslim Players Win Hijab Battle In Their Struggle For Women's Rights – Analysis*. Retrieved from eurasiareview.com: <https://www.eurasiareview.com/04032012-muslim-players-win-hijab-battle-in-their-struggle-for-womens-rights-analysis/>
- Douai, A. (2021). *New Media Discourses, Culture and Politics after the Arab Spring*. London: Bloomsbury Publishing.
- El-Hamdi, A. Z. (2022, Oktober 3). *Aku Menyembah Bola dan Memperlakukannya seperti Tuhan*. Retrieved from islami.co: <https://islami.co/aku-menyembah-bola-dan-memperlakukannya-seperti-tuhan/>
- Embassy, S. (2024, November 28). *Basic Law of Governance*. Retrieved from saudiembassy.net: <https://saudiembassy.net/basic-law-governance>
- Fadlillah, S. (2015). Raja Salman Bin Abdul Aziz dan Harapan Kembalinya Hegemoni Timur Tengah di Dunia Internasional. *Mondial, Jurnal Hubungan Internasional Universitas Al Azhar Indonesia* Vol. 6, No. 1, 91-92.
- Fahadayna, A. C. (2024). Stable Autocracy in Saudi Arabia: The Failure of Arab Spring Democratisation. *Global: Jurnal Politik Internasional* Vol. 26 No. 1, 79-84.
- Fajar, N., & Rasyidah. (2021). Dinamika Sosial Kedudukan Perempuan di Arab Saudi Era Raja Salman. *Takammul : Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol 10, No 1, 54-55.
- Fantoni, A. I., & Yealta, D. (2019). Kepentingan Qatar Mengambil Alih Klub Paris Saint Germain FC Melalui Qatar Investment Authority. *Jom Fisip* 6, no. 2, 7.

- Fareed, S. (2024, Maret 23). Hiba Al-Qwaidi Makes History as Saudi Women's Premier League's First Female Referee. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/2481536/sport>
- Fauzul, A. Y., & Imamuddin, B. (2023). The Development Dynamics of Football and Its Influence Conservatism Culture in Saudi Arabia. *International Review of Humanities Studies*, Vol. 8, No. 2, 586-587.
- Ferida, K. (2023, April 25). *Arab Saudi Tambah Jumlah Duta Besar Perempuan, Kali Ini untuk Uni Eropa dan Finlandia*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/global/read/5269840/arab-saudi-tambah-jumlah-duta-besar-perempuan-kali-ini-untuk-uni-eropa-dan-finlandia?page=2>
- Ferne, E. W. (1998). *In Search of Islamic Feminism*. New York: Doubleday.
- Ferrari, M. (2022, Juli 4). *Saudi Arabia's cabinet appoints first female Vice Secretary*. Retrieved from english.alarabiya.net: <https://english.alarabiya.net/News/gulf/2022/07/04/Saudi-Arabia-s-cabinet-appoints-first-female-Vice-Secretary->
- FIFA. (2023, September 15). 'Destination to Play' Details Rise of Saudi Women's Football. Diambil kembali dari Fifa: <https://www.fifa.com/en/news/articles/destined-to-play-womens-football-saudi-arabia-team>
- FIFA. (2024, Desember 19). *FIFA World Cup Qatar 2022™ in Numbers*. Retrieved from publications.fifa.com: <https://publications.fifa.com/en/annual-report-2022/tournaments-and-events/fifa-world-cup-qatar-2022/fifa-world-cup-qatar-2022-in-numbers/>
- Flanagan, M. K. (2013). *Managing Coed Soccer: Gender, Power, and Participation*. *Florida State University Libraries*, 20.
- GLMM. (2022, Mei 10). *Saudi Arabia: Total population by age group (2010-2022) (data adjusted by census 2022)*. Retrieved from gulfmigration.grc.net: <https://gulfmigration.grc.net/saudi-arabia-total-population-by-age-group-2010-2022-data-adjusted-by-census-2022/>
- GlobDef, T. (2012, Februari 1). *Saudi Arabia builds stadium to accommodate women*. Retrieved from globaldefence.net: <https://www.globaldefence.net/archiv/artikel-analysen/saudi-arabia-builds-stadium-to-accommodate-women>
- GOV.SA. (2024, Oktober 19). *Know About Kingdom*. Retrieved from my.gov.sa: <https://my.gov.sa/wps/portal/snp/aboutksa>
- Grand, S., & Wolff, K. (2020). Assessing Saudi Vision 2030: How is Vision 2030 to be Implemented? *Atlantic Council*, 17-40.

- Griffiths, M., & O'Callaghan, T. (2002). *International Relations: The Key Concepts*. London: Routledge.
- Grimsditch, L. (2023, Agustus 19). *14 Defining Moments in the History of Women's Football in Britain*. Retrieved from manchestereveningnews.co.uk: <https://www.manchestereveningnews.co.uk/news/nostalgia/14-defining-moments-history-womens-27544509>
- Hartley, J. (2009, Maret 21). *Saudi Women Take Part in Charity Football Game*. Retrieved from arabianbusiness.com: <https://www.arabianbusiness.com/industries/industries-culture-society/saudi-women-take-part-in-charity-football-game-64850>
- Hartono, U. (2023, November 24). *Cerita Membanggakan Fani, Kiper Timnas Putri yang Tembus Main Liga Arab*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/jogja/sepakbola/d-7055264/cerita-membanggakan-fani-kiper-timnas-putri-yang-tembus-main-liga-arab>
- Hauser, J. (2024, Maret 28). *Saudi Arabia to chair UN forum on women's rights and gender equality*. Retrieved from edition.cnn.com: <https://edition.cnn.com/2024/03/28/middleeast/saudi-arabia-chair-un-gender-equality-forum-intl/index.html>
- Hayman, F. (2017). Agency, Expression, and the Virtual Sphere: Social Media in Saudi Arabia. *Global Societies Journal Vol. 5*, 17.
- Hidayat, N. A., & Soekarba, S. R. (2024). Public Perception of Socio-Economic Transformation in Saudi Arabia: The Case of the New Murabba Project. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 17 (2), 127.
- Hidayat, N. A., Mahmudi, Y., & Soekarba, S. R. (2022). Vision 2030: Saudi Arabia's Modernization. *CMES: Jurnal Studi Timur Tengah, Volume 15, Number 2*, 137-146.
- Hidriyah, S. (2016). Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional, Vol. VIII, No. 09*, 6.
- Hikmah, C. N., & Abrar. (2019). Saudi Vision: Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah Vol. 1 No.1*, 30.
- Ibrahimi, Y. (2022). Causes of al-Qaeda Revolt in Saudi Arabia. In Y. Ibrahimi, *International Security in a World of Fragile States* (pp. 152-165). Michigan: University of Michigan Press.
- Indonesia, C. (2023, Januari 13). *Saudi Rekrut 250 Perempuan Jadi Pasukan Khusus Militer Kerajaan*. Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230106040027-120-896818/saudi-rekrut-250-perempuan-jadi-pasukan-khusus-militer-kerajaan>

- International, E. (2016). Country Gender and Economic Profiles October 2016. *United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women*, 83. Retrieved from arabstates.unwomen.org.
- Jayadireja, A. (2023, Oktober 15). *Dengan Mengucap Bismillah, Cristiano Ronaldo Bikin Geger Dunia*. Retrieved from [bolasport.com: https://www.bolasport.com/read/313917947/dengan-mengucap-bismillah-cristiano-ronaldo-bikin-geger-dunia?page=all](https://www.bolasport.com/read/313917947/dengan-mengucap-bismillah-cristiano-ronaldo-bikin-geger-dunia?page=all)
- Kane, F., & Gassem, L. B. (2018, November 2). *MBS: Middle East can be the 'new Europe'*. Retrieved from [arabnews.com: https://www.arabnews.com/node/1393491/saudi-arabia](https://www.arabnews.com/node/1393491/saudi-arabia)
- Kenichichian, J. A. (2019). The Quest for Consolidation: Saudi Arabia in 2030, The Emergence of a New Leadership. *Asan Institute for Policy Studies*, 1–39.
- Khoirunnisa, & Nurhaliza, S. A. (2024). Saudi Vision 2030: Economic Reforms and Sustainable Development in the Kingdom. *Jurnal Public Policy Vol 10, No 1*, 10-16.
- Kinninmont, J. (2017). Vision 2030 and Saudi Arabia's Social Contract Austerity and Transformation. *Middle East and North Africa Programme*, 20.
- Kottasová, I., & Thornton, C. (2020, Februari 27). *Saudi Arabia launches a soccer league for women*. Retrieved from [edition.cnn.com: https://edition.cnn.com/2020/02/25/football/saudi-arabia-football-league-women-rights-intl/index.html](https://edition.cnn.com/2020/02/25/football/saudi-arabia-football-league-women-rights-intl/index.html)
- Kristyafajar, C. A., Clarissa, A., & Ramadhan, M. N. (2024). Keterlibatan Perempuan Di Tengah Politik Maskulin Dalam Perspektif Politik Global Studi Kasus: Gulf Women In Saudi Arabia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 1*, 115.
- Kumparan. (2024, Januari 3). Mimpi Kapten Sadagah & Ambisi Tuan Rumah Piala Dunia Arab Saudi. Diambil kembali dari Kumparan: <https://kumparan.com/kumparanbolanita/mimpi-kapten-sadagah-and-ambisi-tuan-rumah-piala-dunia-arab-saudi-21tbVx2tUe9>
- KUNA. (2012, Maret 2). *First Gulf female soccer tourney kicks off at GUST*. Retrieved from [kuna.net.kw: https://www.kuna.net.kw/ArticleDetails.aspx?id=2224692&language=en](https://www.kuna.net.kw/ArticleDetails.aspx?id=2224692&language=en)
- League, S. P. (2024, Mei 29). *Attendances grow by 11 percent as Al Ahli top RSL clubs*. Retrieved from [spl.com.sa: https://www.spl.com.sa/en/news/500132/attendances-grow-by-11-percent-as-al-ahli-top-rsl-clubs](https://www.spl.com.sa/en/news/500132/attendances-grow-by-11-percent-as-al-ahli-top-rsl-clubs)
- Lysa, C. (2020). Fighting for the right to play: women's football and regime-loyal resistance in Saudi Arabia. *Third World Quarterly Volume 41, Issue 5*, 6.

- Ma'mun, M. Y., Ilmi, Z., & Fatlullah. (2024). Saudi Arabia's Ambitions in the Global Football Landscape: A Critical Analysis. *1st Antasari Conference on Islamic Economics and Business (ACIEB)* , 1-9.
- Marco Tampubolon. (2021, September 1). *10 Pemain Sepak Bola dengan Gaji Tertinggi di Tahun 2021, Messi Kalahkan Ronaldo*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bola/read/4646574/10-pemain-sepak-bola-dengan-gaji-tertinggi-di-tahun-2021-messi-kalahkan-ronaldo?>
- Mcglinchey, S., & Walters, R. (2017). *International Relations Theory*. Bristol: E-International Relations.
- Mufiedah, A. I., Harini, S., & Haqqi, H. (2020). Reformasi Hak-Hak Perempuan Arab Saudi Melalui Saudi Vision 2030 Tahun 2017-2019. *Jurnal Solidaritas Universitas Slamet Riyadi Vol. 4 No. 3*, 2.
- Muhammad, I., & Aziz, A. (2013, Januari 18). *Hayat Sindi to women: Opt for a career in science*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/saudi-arabia/hayat-sindi-women-opt-career-science>
- Naar, I. (2020, Mei 20). *Who are the women named in Saudi Arabia's Shoura council?* Retrieved from english.alarabiya.net: <https://english.alarabiya.net/News/gulf/2016/12/04/Who-are-the-women-named-in-Saudi-Arabia-s-Shoura-council-?>
- Nabila, P. N. (2024). Analisis Hukum Ikhtilath dalam Al-Qur'an. Qudwah Qur'aniyah : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 2 Nomor 1, 69-71.
- Nadia. (2020). Sistem Pemeritahan dan Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara Vol. 1 No. 2*, 165.
- Narayanan, N. (2024, Desember 12). *Saudi Arabia to deliver financially streamlined World Cup 2034, with soaring revenues: FIFA evaluation*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/2582812/business-economy>
- Nasrun, E. (2023, Januari 6). *FIFA Tunjuk Wasit Perempuan Pertama Arab Saudi*. Retrieved from sport.republika.co.id: <https://sport.republika.co.id/berita/ro115c451/fifa-tunjuk-wasit-perempuan-pertama-arab-saudi?>
- Nasution, A. F. (2023). *Pengantar dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Nevo, J. (1998). Religion and National Identity in Saudi Arabia. *Middle Eastern Studies Vol. 34, No. 3*, 36.

- Newcastleunited. (2024, Januari 11). *Newcastle United Limited announces financial results for year ended 30 June 2023*. Retrieved from newcastleunited.com: <https://www.newcastleunited.com/en/news/newcastle-united-limited-announces-financial-results-for-year-ended-30-june-2023>
- News, A. (2019, Oktober 11). *First female Saudi football referee eyes World Cup*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/1567151/ajax/metrics/aggregate>
- News, A. (2019, Desember 21). *TheFace: Norah Al-Faiz, the first Saudi female vice-minister at the Ministry of Education*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/1601471/saudi-arabia>
- News, A. (2021, Agustus 11). *Monika Staab appointed coach of Saudi women's national football team*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/1909466/sport>
- News, A. (2021, April 2). *Who's Who: Sarah Al-Suhaimi, first woman member of Saudia's Board of Directors*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/1836581/metrics/aggregate>
- News, A. (2023, Oktober 13). *PepsiCo. subsidiary Lay's unveiled as sponsor of Saudi Women's Premier League*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/2388996/sport>
- News, A. (2024, Juli 9). *Saudi women participate in kiswa changing ceremony for the first time*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/2544896/saudi-arabia>
- News, A. (2024, Agustus 26). *Al-Nassr Earn Historic Win in AFC Women's Champions League Debut in Riyadh*. Retrieved from arabnews.com: <https://www.arabnews.com/node/2568853/sport>
- News, T. N. (2023, November 29). *Meet Dona Rajab - the Saudi football coach blazing a trail for women in the kingdom*. Retrieved from thenationalnews.com: <https://www.thenationalnews.com/sport/football/2023/11/29/meet-dona-rajab-the-saudi-football-coach-blazing-a-trail-for-women-in-the-kingdom/>
- Perdana, A. V. (2018, Februari 11). *"Perempuan Arab Saudi Tak Harus Pakai Abaya"*. Retrieved from internasional.kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2018/02/11/20421511/perempuan-arab-saudi-tak-harus-pakai-abaya>
- Perdana, A. V. (2018, Desember 31). *Biografi Tokoh Dunia: Salman bin Abdulaziz, Raja Ketujuh Arab Saudi*. Retrieved from kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2018/12/31/11110051/biografi-tokoh-dunia--salman-bin-abdulaziz-raja-ketujuh-arab-saudi?page=all>

- Potter, L. G. (2017). Saudi Arabia in Transition. *Great Decisions*, 53.
- Pramana, E. (2019, Oktober 8). *Arab Saudi Perbolehkan Pasangan Turis Bukan Muhrim Menginap Sekamar*. Retrieved from jawapos.com: <https://www.jawapos.com/internasional/01240163/arab-saudi-perbolehkan-pasangan-turis-bukan-muhrim-menginap-sekamar>
- Prasetyo, G. (2017, Maret 2). (VIDEO) *Kegelisahan Pemain Wanita di Arab Saudi*. Retrieved from indosport.com: <https://www.indosport.com/sepakbola/20170302/video-kegelisahan-pesepakbola-wanita-di-negeri-raja-salman>
- Puspaningrum, B. A. (2022, June 28). *Arab Saudi Cabut Aturan Wajib Hijab, Kenapa Banyak Wanita Pilih Potong Rambut Pendek Gaya "Boy"*. Retrieved from kompas.com: <https://www.kompas.com/global/read/2022/06/28/213200270/arab-saudi-cabut-aturan-wajib-hijab-kenapa-banyak-wanita-pilih-potong?page=all>
- Putra, A. P., & Hidayat, I. A. (2023). Dakwah dan Sepak Bola: Upaya Qatar Membaca Peluang Dakwah Saat Piala Dunia 2022. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 1(2), 20.
- Putra, D. R., Muchlis, M., & Ghany, S. Z. (2024). Dampak Investasi Arab dalam Industri Klub Bola Manchester City. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science Vol. 2, No. 02*, 235.
- Putri, M. S., Windiani, R., & Paramasatya, S. (2021). Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Saudi Vision 2030. *Journal of International Relations, Volume 7, Nomor 3*, 124.
- Rachman, M. F. (2019). The Reality behind the Rhetoric: an Examination of Saudi Vision 2030 Using Imminent Critique. *Islamic World and Politics Vol. 3, No. 2*, 677.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, S. (2019). Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme. *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1-2.
- Rajkhan, S. F. (2014). Women in Saudi Arabia Status, Rights, and Limitations. *University of Washington Bothell*, 7.
- Ramadhani, N. T. (2023). Saudi Vision 2030 Sebagai Katalisator Sustainable Development Goals Butir Kelima (Kesetaraan Gender) Di Arab Saudi Tahun 2015-2022. *JOM FISIP Vol. 10: Edisi II*, 11.
- Reuters. (2016, Mei 25). *Penguasa Arab Saudi Beradaptasi dengan Era Media Sosial*. Retrieved from voaindonesia.com:

<https://www.voaindonesia.com/a/penguasa-arab-saudi-beradaptasi-dengan-era-medi-sosial/3345068.html>

- Rohman, M. A., Ahrori, M. H., & Pangastuti, R. (2023). Ulama dan Politik di Arab Saudi: Perkembangan Kontemporer Dilema Konservatisme dan Modernitas: Tantangan Terkini bagi Ulama dan Politik di Arab Saudi. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Volume 4 Number 1*, 769-776.
- Rony, T. K. (2023, Juli 21). *Arab Saudi Tangkap Ulama Terkenal, Diduga Akibat Kritik Acara Hiburan yang Dipromosikan Pangeran MBS*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/global/read/5350143/arab-saudi-tangkap-ulama-terkenal-diduga-akibat-kritik-acara-hiburan-yang-dipromosikan-pangeran-mbs?page=2>
- SAFF. (2023, Maret 24). *Saudi Arabian Women's National Team continues rapid growth journey by officially entering FIFA World Ranking for first time*. Retrieved from saff.com.sa: <https://www.saff.com.sa/en/news.php?id=2167>
- SAFF. (2023, Oktober 3). *The Referees Committee holds an educational workshop entitled Refereeing in Football*. Retrieved from saff.com.sa: <https://www.saff.com.sa/en/news.php?id=2556>
- SAFF. (2024, Agustus 5). *Roshn League referees and women's league referees continue preparation in Abha*. Retrieved from saff.com.sa: <https://www.saff.com.sa/en/news.php?id=3188>
- SAFF. (2025, Januari 3). *Tournaments*. Retrieved from saff.com.sa: <https://www.saff.com.sa/en/championships.php>
- Salim, & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, A. M. (2024, Januari 29). *Capai 100 juta wisatawan, Arab Saudi terima pengakuan global WTTC*. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/3988980/capai-100-juta-wisatawan-arab-saudi-terima-pengakuan-global-wttc>
- Saudi2034. (2024, September 16). *New season of Saudi Women's Premier League set to kick off with over 20 nationalities*. Retrieved from saudi2034.com.sa: <https://saudi2034.com.sa/news/new-season-of-saudi-womens-premier-league-set-to-kick-off-with-over-20-nationalities-and-200-players/>
- Saudi2034. (2024, Februari 5). *Saudi Arabia to host 2024 West Asian Football Federation Women's Championship*. Retrieved from saudi2034.com.sa: <https://saudi2034.com.sa/news/saudi-arabia-to-host-2024-west-asian-football-federation-womens-championship/>

- Sholihah, N. (2023). Transformation of The Roles of Saudi Arabian Women Post-Implementation of The "Saudi Vision 2030" in The Perspective of Modernism. *CMES* 16 (2), 204.
- Sonbol, D. (2020). *A Social Constructionist Approach to Female Entrepreneurs' Media Representation and Experiences in Saudi Arabia*. Coventry: University of Warwick.
- Sorongan, T. P. (2023, September 21). *Israel & Arab Saudi Makin Mesra, Ini Bukti Terbaru MBS*. Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20230921175335-4-474546/israel-arab-saudi-makin-mesra-ini-bukti-terbaru-mbs](https://www.cnbcindonesia.com/news/20230921175335-4-474546/israel-arab-saudi-makin-mesra-ini-bukti-terbaru-mbs)
- SPA. (2024, April 26). Saudi Vision 2030 Harmonizes Tradition, Modernity while Embracing Religious, National Principles, Al-Sudais Says. Diambil kembali dari Saudi Press Agency: <https://www.spa.gov.sa/en/N2090037>
- SPA. (2025, Februari 16). Grand Mufti at Senior Scholars Council: Saudi Vision 2030 Drives Ongoing Successes, Achievements for All. Diambil kembali dari Saudi Press Agency: <https://spa.gov.sa/en/N2262787>
- Sportsforall. (2020, Desember 18). *Challenge Team announced as the first-ever winner of the Saudi community level Women's Football League finals*. Retrieved from [sportsforall.com.sa: https://sportsforall.com.sa/challenge-team-announced-as-the-first-ever-winner-of-the-saudi-community-level-womens-football-league-finals/](https://sportsforall.com.sa/challenge-team-announced-as-the-first-ever-winner-of-the-saudi-community-level-womens-football-league-finals/)
- Suharno. (2023, Mei 24). *11 Pemilik Klub Sepak Bola Paling Tajir Melintir di Dunia: Bos Manchester City Cuma di Peringkat 5*. Retrieved from [bola.com: https://www.bola.com/dunia/read/5296467/11-pemilik-klub-sepak-bola-paling-tajir-melintir-di-dunia-bos-manchester-city-cuma-di-peringkat-5?](https://www.bola.com/dunia/read/5296467/11-pemilik-klub-sepak-bola-paling-tajir-melintir-di-dunia-bos-manchester-city-cuma-di-peringkat-5?)
- Supriyanto, F. (2024, Januari 7). Wow.. Wanita Indonesia Bermain di Klub sepakbola Arab Saudi. (K. Riyadh, Interviewer)
- Surk, B. (2012, Februari 17). *Saudi female athletes challenge Muslim norms*. Retrieved from [espn.com: https://www.espn.com/espn/wire?section=oly&id=7584879](https://www.espn.com/espn/wire?section=oly&id=7584879)
- Tashandra, N. (2023, Oktober 22). *Ronaldo dan Pesepakbola Dunia Bikin Kunjungan Wisata ke Arab Saudi Naik*. Retrieved from [travel.kompas.com: https://travel.kompas.com/read/2023/10/22/171600627/ronaldo-dan-pesepakbola-dunia-bikin-kunjungan-wisata-ke-arab-saudi-naik#google_vignette](https://travel.kompas.com/read/2023/10/22/171600627/ronaldo-dan-pesepakbola-dunia-bikin-kunjungan-wisata-ke-arab-saudi-naik#google_vignette)
- Umar, A. R. (2014). Book Review The National Interest in International Relations Theory. *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)* Vol.1, No.2, 185.

- Viotti, P. R., & Kauppi, M. (2012). *International Relations Theory 5th Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Vision2030. (2024, Desember 4). *Overview: An Ambitious Vision for an Ambitious Nation*. Retrieved from vision2030.gov.sa: <https://vision2030.gov.sa/en/overview>
- Vision2030. (n.d.). *An Ambitious Nation*. Retrieved Januari 15, 2025, from vision2030.gov.sa: <https://www.vision2030.gov.sa/en/overview/pillars/an-ambitious-nation>
- Vision2030. (n.d.). *Vision 2020 Overview*. Retrieved Januari 15, 2025, from vision2030.gov.sa: <https://vision2030.gov.sa/en/overview>
- Vision2030.gov.sa. (2024, November 28). *Saudi Arabia Vision 2030 A Story of Transformation*. Retrieved from vision2030.gov.sa: <https://www.vision2030.gov.sa/en>
- Vision2030.gov.sa. (2024, Desember 19). *The Story of Transformation*. Retrieved from vision2030.gov.sa: <https://www.vision2030.gov.sa/en/explore/story-of-transformation>
- VOA. (2024, September 19). MBS: Arab Saudi Tak Akan Akui Israel Tanpa Negara Palestina. Retrieved from voaindonesia.com: <https://www.voaindonesia.com/a/mbs-arab-saudi-tak-akan-akui-israel-tanpa-negara-palestina/7789679.html>
- Wagemakers, J., Kanie, M., & Geel, A. v. (2012). Saudi Arabia Between Conservatism, Accommodation And Reform. *Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'*, 29-30.
- Watch, H. R. (2012, Februari 15). *"Steps of the Devil" Denial of Women's and Girls' Rights to Sport in Saudi Arabia*. Retrieved from hrw.org: <https://www.hrw.org/report/2012/02/15/steps-devil/denial-womens-and-girls-rights-saudi-arabia>
- Westall, S., & McDowall, A. (2016, Mei 28). Saudi Arabia's Rulers Adapt Message for Social Media Age. Retrieved from thepeninsulaqatar.com: <https://thepeninsulaqatar.com/article/28/05/2016/Saudi-Arabia's-rulers-adapt-message-for-social-media-age>
- Widiarko, I. (2024, Desember 9). *Kisah Haru Cristiano Ronaldo, Minta Latihan Dihentikan saat Azan Berkumandang hingga Akui Tertarik Memeluk Islam*. Retrieved from bola.okezone.com: <https://bola.okezone.com/read/2024/12/09/51/3093848/kisah-haru-cristiano-ronaldo-minta-latihan-dihentikan-saat-azan-berkumandang-hingga-akui-tertarik-memeluk-islam>

- Winarni, L., & Permana, A. P. (2022). Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia. *Journal of Islamic World and Politics* 6, no. 1, 105.
- Yamada, M. (2016). Vision 2030 and the Birth of Saudi Solar Energy. *Middle East Institute*, 1-13.
- Yuliana. (2024). Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Haji dan Umroh. *Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 44-45.
- Yulianto, C. (2023, April 4). *Kisah Didier Drogba Legenda Chelsea yang Hentikan Perang Saudara Lewat Sepakbola*. Retrieved from bola.okezone.com: <https://bola.okezone.com/read/2023/04/04/51/2792606/kisah-didier-drogba-legenda-chelsea-yang-hentikan-perang-saudara-lewat-sepakbola?page=1>
- Zawya. (2023, Maret 24). *Saudi Arabian Women's National Team continues rapid growth journey by officially entering FIFA World Ranking for first time*. Retrieved from zawya.com: <https://www.zawya.com/en/press-release/events-and-conferences/saudi-arabian-womens-national-team-continues-rapid-growth-journey-by-officially-entering-fifa-world-ranking-for-first-time-d1e3qdq3>
- Zulfikar, F. (2022, Maret 26). *10 Olahraga Paling Populer di Dunia, Mana yang Kamu Suka?* Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6002092/10-olahraga-paling-populer-di-dunia-mana-yang-kamu-suka>